



BILIK PERSISTAKAH
UNIVERSITAS JEMBER

**PENGAWASAN MELEKAT PIMPINAN (KEPALA DINAS PARIWISATA)
SEBAGAI SALAH SATU FAKTOR BERPENGARUH TERHADAP EFEKTIVITAS
PELAKSANAAN TUGAS PEGAWAI
DI KANTOR DINAS PARIWISATA DAERAH KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)
Jurusan Ilmu Administrasi
Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

No. Induk	31 OCT 2000	KLASS
No. Induk	10 731.70	357
		KUR
		P

*Pengawasan (Pemerintah
dan)*

Oleh :
EVI KUSUMAWATI
NIM. 96 - 1241

Pembimbing I
Drs. Bb Budyantoro Krebet Ds, MS
NIP. 130 220 643

Pembimbing II
Drs. Anwar, MSi
NIP. 131 759 523

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2000**

PENGESAHAN

DITERIMA DAN DIPERTAHANKAN DI DEPAN PANITIA PENGUJI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS JEMBER
UNTUK MELENGKAPI SALAH SATU SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

PADA HARI : KAMIS
TANGGAL : 5 OKTOBER 2000
JAM : 10.00 WIB

PANITIA PENGUJI

KETUA

SEKRETARIS

(Drs. Soenaryo. DW)

(Drs. Bb. Budyantoro Kreet.Ds,MS)

ANGGOTA TEAM PENGUJI

1. Drs. Soenaryo. DW
2. Drs. Bb. Budyantoro Kreet.Ds, MS
3. Drs. Humaidi, SU
4. Drs. Kholiq Ashari, Msi
5. Drs. Anwar, Msi

1.
2.
3.
4.
5.

MENGETAHUI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
DEKAN



Drs. H. Moch. Toerki

NIP. 130524832

MOTTO

*Akal dan belajar itu seperti raga dan jiwa
Tanpa raga. Jiwa hanyalah udara hampa
Tanpa jiwa. Raga adalah kerangka tanpa
makna (Kahlil Gibran)*

*Kegagalan bukanlah hal terburuk di dunia
yang terburuk adalah tidak mau mencoba
(Intisari)*

*Kupersembahkan karya tulis ini untuk Ayahanda
WASIS dan Ibunda ESTIN PARTINI tercinta. Kakak-
kakakku Mas Pur, Mbak Anna dan Mas Andik serta si
kecil Angga tersayang. Adikku Dhian yang manis.
Aa Enda Suhendra yang aku kasifi
serta untuk Almamaterku tercinta
Universitas Jember*

KATA PENGANTAR



Puji syukur Penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul "Pengawasan Melekat Pimpinan (Kepala Dinas Pariwisata) Sebagai Salah Satu Faktor yang Berpengaruh Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Tugas Pegawai Di Kantor Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso ", sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Administrasi Negara, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa penulisan tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ibu dan Bapak yang telah mendidik, membimbing serta mengasuhku dengan penuh kasih sayang dan tulus ikhlas.
2. Drs. Bb. Budyantoro Krevet Ds, MS selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingannya hingga Skripsi ini terselesaikan.
3. Drs. Anwar, MSi selaku Pembimbing II yang telah mendampingi dan memberikan segenap waktunya demi terselesaikannya Skripsi ini.
4. Drs. H. Moch. Toerki, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
5. Drs. Agus Budihardjo, MSi selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi.

Digital Repository Universitas Jember

7. Dra. Selfi Budi Helpiastuti selaku dosen wali dan Drs. Soetoma selaku dosen wali pengganti.
8. Segenap Civitas Akademika di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
9. Kepala Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso.
10. Bapak Didik dan Bapak Karyadi selaku pendamping dalam penelitian di Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso.
11. Keluarga besar Jawa VI / 19 Jember, Ida k-cil, Luluk, Mbak Kun, Puji, Anni G-dhe, Mbak Yet-Oo, Etik, Irul (lik Pan), Iis, Ellis (HI), dan semuanya tanpa kecuali, terima kasih atas kebersamaan dan bantuannya selama ini.
12. Teman-teman seperjuangan Susilih, Elly, Ellis, Laily, dan teman-teman semua di AN angkatan '96 atas kerjasamanya selama ini.
13. Mas-mas Jawa VII / 17 Jember : Cherry, Panji, Anas, Arief.
14. Sahabat-sahabat terkasih dalam perjuangan di Halmahera II / 1 Jember.
15. Aa Enda.....thanks for your support and patience !!!!

Serta berbagai pihak yang telah banyak membantu mulai awal hingga terselesaikannya Skripsi ini.

Penulis, 20 September 2000

DAFTAR TABEL

1. Tabel Target PAD dan Realisasi PAD T.A 1999 / 2000 DIPENDA Tingkat II Bondowoso
2. Tabel Penyebaran Pegawai berdasarkan pangkat dan golongan
3. Tabel Penyebaran Pegawai berdasarkan unti kerja
4. Tabel Latar belakang pendidikan pegawai
5. Tabel keadaan pegawai dilihat dari lama kerja
6. Tabel data berdasarkan skor terhadap indikator pemantauan
7. Tabel data berdasarkan skor terhadap indikator pemeriksaan
8. Tabel data berdasarkan skor terhadap indikator evaluasi
9. Tabel data berdasarkan skor terhadap variabel Pengawasan Melekat Pimpinan
10. Tabel jumlah frekwensi dari kriteria jawaban responden terhadap variabel X
11. Tabel data berdasarkan skor terhadap indikator pemantauan
12. Tabel data berdasarkan skor terhadap indikator pemeriksaan
13. Tabel data berdasarkan skor terhadap indikator evaluasi
14. Tabel data berdasarkan skor terhadap variabel X dalam analisis Rank Kendall
15. Tabel data berdasarkan skor terhadap indikator kesesuaian antara target pelaksanaan tugas dengan hasil tugas yang telah diselesaikan
16. Tabel data berdasarkan skor terhadap variabel efektivitas pelaksanaan tugas pegawai
17. Tabel jumlah frekwensi dari kriteria jawaban responden terhadap variabel X
18. Tabel klasifikasi kategori jawaban pengaruh pengawasan melekat pimpinan terhadap efektivitas pelaksanaan tugas pegawai pada kantor Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso

19. Tabel frekwensi dari kriteria responden jawaban terhadap variabel X
20. Tabel frekwensi dari kriteria responden jawaban terhadap variabel Y
21. Tabel persiapan untuk mengetahui pengaruh pengawasan melekat pimpinan terhadap efektivitas pelaksanaan tugas pegawai
22. Tabel data pengamatan nilai rank terhadap variabel X dan Y
23. Tabel data nilai rank terhadap variabel X dan Y
24. Tabel data nilai yang wajar terhadap variabel X dan Y



DAFTAR LAMPIRAN

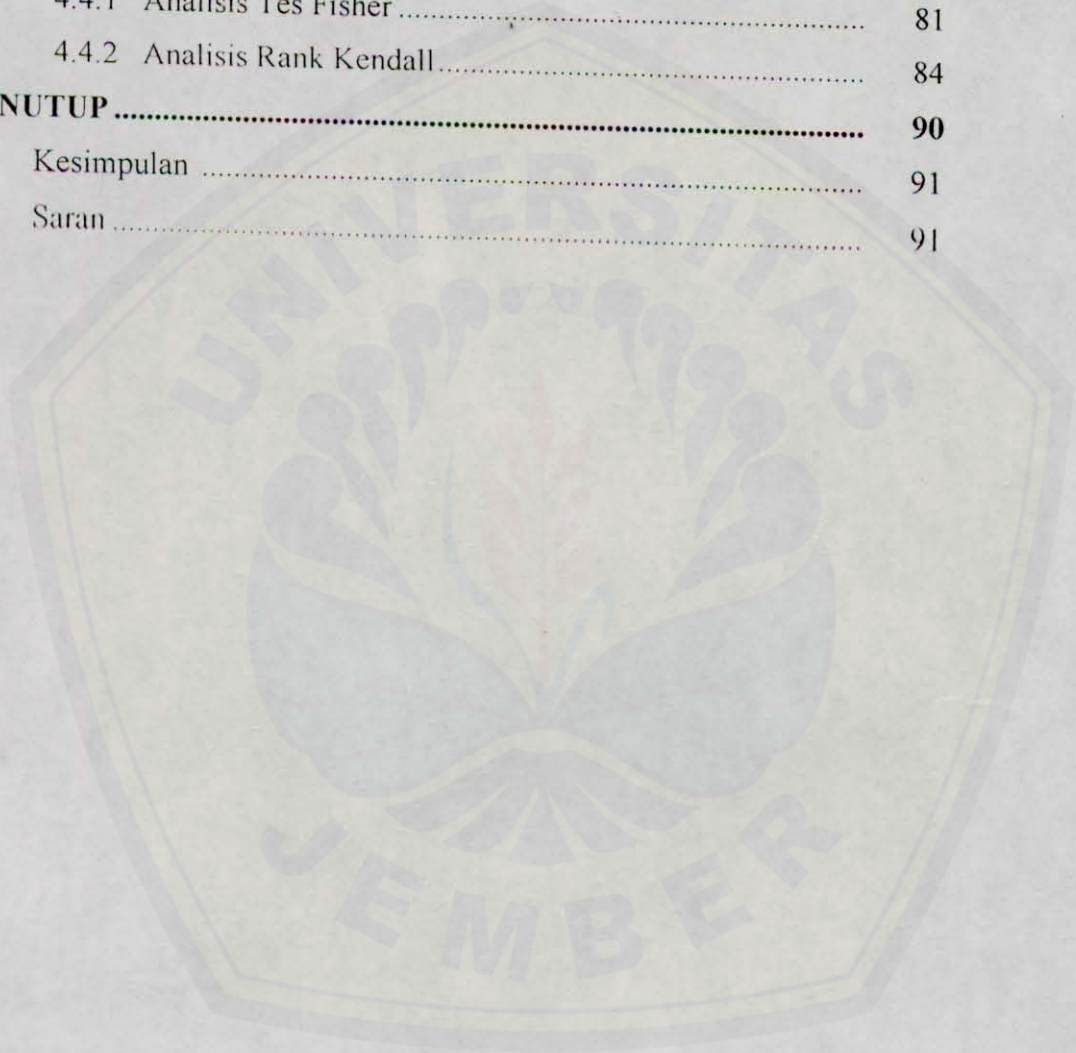
1. Daftar kegiatan Pengawasan Melekat Pimpinan di Kantor Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso.
2. Target dan Realisasi Pelaksanaan Tugas Pegawai di Kantor Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso.
3. Perencanaan Strategis Dinas Pariwisata Daerah kabupaten Bondowoso.
4. Pembagian Kerja di Keterangan dari Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Daerah kabupaten Bondowoso
5. Surat ijin penelitian dari Kantor Sosial dan Politik
6. Surat ijin penelitian dari Lembaga Penelitian Universitas Jember.
7. Surat ijin penelitian dari Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR ISI	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	16
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	18
1.4 Kerangka Teori	19
1.4.1 Pendekatan Teori Manajemen	19
1.4.2 Pengertian dan Arti Penting Pengawasan	21
1.4.3 Pengertian Efektivitas	25
1.4.4 Pengaruh Pengawasan Terhadap Efektivitas	27
1.5 Konsepsi Dasar	29
1.5.1 Konsep Pengawasan Melekat	30
1.5.2 Konsep Efektivitas	33
1.6 Hipotesis	34
1.7 Metode Penelitian	35
1.7.1 Definisi Operasional	36
a. Operasionalisasi Variabel Pengaruh (X)	37

a.	Operasionalisasi Variabel Pengaruh (X).....	37
b.	Operasionalisasi Variabel Terpengaruh (Y)	39
1.7.2	Populasi dan Teknik Sampling	40
1.7.3	Teknik Pengumpulan Data.....	41
1.7.4	Teknik Analisis Data.....	43
II.	DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN	47
2.1	Sejarah Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso	47
2.2	Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi serta Susunan Organisasi Kantor Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso	48
2.3	Uraian Tugas.....	51
2.4	Keadaan Pegawai	59
III.	PENYAJIAN DATA VARIABEL PENELITIAN.....	66
3.1	Pengantar	66
3.2	Variabel pengaruh (X) yaitu Pengawasan Melekat Pemimpin (Kepala Dinas Pariwisata) di Kantor Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso	67
3.2.1	Penyajian data Variabel (X) untuk Keperluan Analisis Tes Fisher	67
3.2.2	Penyajian data Variabel (X) untuk Keperluan Analisis Rank Kendall.....	71
3.3	Variabel Terpengaruh (Y) Yaitu Efektivitas Pelaksanaan Tugas Pegawai di Kantor Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso	74
IV.	ANALISIS DATA	77
4.1	Pengantar.....	77
4.2	Pengawasan Melekat Pemimpin di Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Bondowoso	78

4.3	Efektivitas Pelaksanaan Tugas di Kantor Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso.....	80
4.4	Pengaruh Pengawasan Melekat Pemimpin Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Tugas Pegawai	81
4.4.1	Analisis Tes Fisher	81
4.4.2	Analisis Rank Kendall.....	84
V.	PENUTUP	90
5.1	Kesimpulan	91
5.2	Saran	91



I. PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Pelaksanaan pembangunan di daerah tidak lepas dari peranan aparatur pemerintah daerah, karena pembangunan daerah akan terlaksana dengan baik apabila adanya upaya peningkatan efektifitas kerja dari aparatur pemerintah di daerah. Tujuan dari pembangunan nasional diharapkan dapat dilaksanakan secara adil dan merata bagi seluruh masyarakat, artinya bahwa pembangunan nasional adalah juga termasuk pembangunan di daerah. Pembangunan yang dilaksanakan di daerah bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran di daerah. pembangunan aparatur pemerintah juga perlu dilakukan dan tidak hanya di pemerintahan pusat saja, akan tetapi juga di daerah.

Dalam pemerintah suatu daerah, aparatur pemerintah daerah penyelenggara rumah tangga daerah adalah kepala daerah yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh dinas-dinas dan instansi lain yang memiliki bidang kerja yang berlainan satu sama lain. Penyelenggaraan rumah tangga daerah di sini termasuk pengelolaan keuangan daerah untuk pembangunan.

Pengelola keuangan daerah adalah Dinas Pendapatan Daerah yang merupakan salah satu dinas yang membantu pengelolaan rumah tangga daerah dalam bidang keuangan. Pendapatan asli daerah yang didapat dikelola oleh Dinas Pendapatan Daerah untuk pembiayaan pembangunan daerah yang telah direncanakan. Dinas ini juga memegang peranan penting karena secara tidak langsung berkaitan dengan sektor keuangan daerah yang turut mempengaruhi stabilitas roda pembangunan di wilayah yang bersangkutan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Manullang (1983:67)

Bagi kehidupan suatu negara, masalah keuangan negara sangat penting. Makin baik keuangan suatu negara maka semakin stabil pula kedudukan pemerintah dalam negara itu, sebaliknya, kalau keuangan negara itu kacau maka pemerintah akan menghadapi berbagai

kesulitan dan rintangan dalam menyelenggarakan segala kewajibannya yang diberikan kepadanya. Demikian pula bagi suatu pemerintahan daerah, keuangan merupakan masalah penting baginya dalam mengatur dan mengurus Rumah Tangga Daerah.

Pemerintah daerah memiliki rencana pembangunan sekaligus rencana anggarannya, dan anggaran tersebut diperoleh dari pendapatan asli daerah dan subsidi keuangan dari pusat yang dikelola oleh Dinas Pendapatan Daerah. Untuk menunjang pelaksanaan pembangunan yang direncanakan, Dinas Pendapatan Daerah memiliki target pendapatan yang kemudian ditetapkan dalam target anggaran pembangunan tiap tahun. Target-target anggaran yang ditetapkan tersebut diberikan pada pos-pos pendapatan daerah sebagai pelaksana teknis.

Dinas Pendapatan Daerah kabupaten Bondowoso juga memiliki pos-pos sumber pendapatan asli daerah selain subsidi dari pusat. Pos-pos pendapatan asli daerah tersebut antara lain berasal dari Pos Pajak Daerah, Pos Restribusi Daerah, Pos Bagi Laba Usaha Daerah, Pos Lain-lain Pendapatan, Pos Dinas-dinas Daerah, Pos Bagi Hasil Bukan Pajak, Pos Bagi Hasil Pajak. Pos-pos ini diharapkan mencapai target anggaran yang ditetapkan oleh Dinas Pendapatan Daerah.

Dalam rangka persiapan pelaksanaan undang-undang otonomi daerah tahun 1999 maka tiap daerah diberi waktu untuk menyiapkan rumah tangga daerahnya sehingga memiliki kesiapan untuk menghadapi pelaksanaan undang-undang ini. Bagaimanapun juga pemerintah daerah harus memiliki sumber pendapatan daerah sendiri yang bisa diandalkan untuk pelaksanaan pembangunan di daerahnya. Dalam rangka penyelenggaraan rumah tangga daerah, pemerintah daerah harus mampu untuk mengelola sumber-sumber potensial yang ada di daerahnya termasuk salah satu sumber potensi itu adalah di sektor pariwisata. Dalam hal ini Dinas Pariwisata Daerah merupakan

salah satu penyumbang dari Pos Lain-lain Pendapatan. Dinas ini memberi masukan pendapatan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) di sektor wisata.

Begitu pula di kabupaten Bondowoso, untuk persiapan otonomi daerah, Dinas Pendapatan Daerah mengusahakan sumber-sumber pendapatan dari pengelolaan potensi daerah, termasuk dari sektor pariwisata. Sektor wisata Bondowoso pada dasarnya hanya menyumbang sedikit pada pendapatan asli daerah, akan tetapi apabila dilihat dari potensi wisata yang ada, sebenarnya Bondowoso memiliki peluang yang besar untuk mengembangkan potensi wisata tersebut. Potensi wisata Bondowoso sendiri yang memiliki peluang untuk dikembangkan antara lain : wisata alam yaitu Wana Wisata Tasnan, Taman Pemandangan Arak-arak dan Wisata minat khusus yaitu Taman Pemandian Air Panas Belawan, Air terjun Damar Wulan, Air terjun Tancak kembar, Taman nasional Alas Purwa, Pegunungan Ijen (kawah ijen). Akan tetapi semua potensi tersebut belum diolah dengan baik atau belum dioptimalkan untuk sumber pendapatan asli daerah.

Pengelolaan sektor wisata di kabupaten Bondowoso diserahkan kepada Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso yang dibentuk berdasarkan perda No.10 tahun 1997. Dinas Pariwisata Daerah merupakan unsur pelaksana teknis dalam membantu tugas dari pemerintahan daerah. Dalam hal ini Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso memiliki tugas pokok membantu kepala daerah dalam melaksanakan urusan rumah tangga di bidang kepariwisataan dan melaksanakan tugas perbantuan di bidang kepariwisataan yang diberikan oleh pemerintah dan pemerintah propinsi Jawa Timur, sehingga perlu penyerahan urusan pendapatan di bidang kepariwisataan yang dilimpahkan dari pemerintah daerah tingkat I ke pemerintah daerah tingkat II.

Secara bertahap Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso mengembangkan sumber daya alam yang dianggap memiliki potensi wisata. Pengembangan potensi wisata ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan sumber pendapatan asli daerah. Diharapkan dari pengelolaan sumber daya-sumber daya dari potensi wisata tersebut memberi masukan pendapatan ke Dinas Pariwisata Daerah yang nantinya diserahkan ke Dinas Pendapatan Daerah.

Dinas Pariwisata Daerah itu sendiri merupakan sebuah lembaga yang memiliki kewenangan melaksanakan tugas yang diberikan pemerintah daerah dalam bidang kepariwisataan. Lembaga ini memiliki tujuan yang hendak dicapai bersama dalam wujud suatu organisasi.

Pengertian organisasi menurut Siagian (1992:7), "Setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan mana terdapat beberapa orang yang disebut atasan dan sekelompok orang yang disebut bawahan". Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa organisasi sebagai bentuk persekutuan yang terdiri dari orang-orang yang bekerja secara formal terikat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dalam organisasi dimana ada yang dinamakan atasan dan bawahan.

Seorang atasan (kepala dinas) memiliki tanggung jawab yang besar dalam memimpin, mengatur dan mengarahkan bawahannya beserta aktivitasnya untuk keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif. Peran pimpinan sangat penting untuk pencapaian tujuan atau agar pelaksanaan kegiatan organisasi berjalan efektif sesuai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya dikatakan Emerson (dalam Handayani, 1992:16), "Efektivitas adalah pengukuran dalam arti

tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jelasnya jika sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya berarti efektif".

Adapun efektivitas yang ingin dicapai adalah efektivitas dalam kerja atau pelaksanaan tugas. efektivitas kerja menurut Westra (1987:81)

Efektivitas kerja adalah pelaksanaan pekerjaan yang dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok orang pegawai atau karyawan yang dapat menimbulkan suatu akibat terwujudnya tujuan sesuai dengan ketentuan rencana.

Jadi berdasarkan pendapat-pendapat di atas pelaksanaan suatu pekerjaan dikatakan efektif bila telah mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini efektif tidaknya suatu pekerjaan dapat dilihat dari besar kecilnya kesesuaian antara target atau sasaran yang ditetapkan dengan target atau sasaran yang telah diselesaikan. Semakin besar target yang dapat dilaksanakan berarti semakin efektif, demikian pula sebaliknya.

Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso sebagai sebuah organisasi mengupayakan keefektifan pelaksanaan tugas pegawainya agar dapat melaksanakan tugas dari Dinas Pariwisata Daerah seperti yang telah ditetapkan yaitu pencapaian target pendapatan asli daerah di sektor pariwisata secara optimal. Upaya pencapaian target ini akan menunjang pembangunan yang telah direncanakan sebelumnya.

Agar Pendapatan Asli Daerah (PAD) di sektor pariwisata meningkat maka pemerintah daerah kabupaten Bondowoso dalam hal ini Dinas Pariwisata Daerah berusaha mengembangkan potensi pariwisata yang ada di daerah. Pemanfaatan potensi pariwisata tersebut bisa menghasilkan devisa dan pendapatan bagi daerah.

Tahun anggaran 1999/2000 Dinas Pendapatan Daerah Bondowoso memiliki target yang hendak dicapai. Adapun target tersebut seperti tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Target PAD dan Realisasi PAD T.A 1999/2000
DIPENDA Tingkat II Bondowoso

Uraian	Target PAD	Realisasi s.d 31 Maret 2000	%
Pos Pajak Daerah	1.140.284.705	1.357.369.275	119%
Pos Retribusi Daerah	2.218.841.000	2.235.662.548	100,8%
Pos Bagi Laba Usaha	6.600.000	6.600.000	100%
Pos Dinas-dinas Daerah			
• Dinas pertanian	11.000.000	11.000.000	100%
• Dinas pariwisata	11.000.000	8.630.800	78,46%
• Dinas perkebunan	50.000.000	49.800.000	99,6%
• Dinas-dinas lain	212.000.000	284.578.760	134,2%
Pos Lain-lain	268.290.000	231.548.575	86,3%
Pendapatan			
Pos Bagi Hasil Pajak	5.353.788.575	6.404.440.072	119,6%
Pos Bagi Hasil Bukan Pajak	10.700.000	20.511.927	191,7%
JUMLAH	9.282.504.280	10.610.141.957	114,3%

Sumber : DIPENDA Tingkat II Bondowoso, April 2000

Dari data tersebut Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso memiliki target pendapatan yang harus dicapai dalam satu tahun anggaran yang telah ditentukan oleh Dinas Pendapatan Daerah. Untuk tahun anggaran 1999/2000 target pendapatan asli daerah yang ditetapkan sebesar Rp. 11.000.000,00 dan realisasinya sebesar Rp. 8.630.800,00. Dari target yang telah ditetapkan, realisasi dari Dinas Pariwisata hanya sebesar 78,46%.

Padahal target Dinas Pariwisata Daerah yang ditetapkan diharapkan tercapai semua atau 100%. Dari kenyataan ini, berarti bahwa 21,54% dari target sebesar Rp.11.000.000,00 yang ditetapkan untuk Dinas Pariwisata yang harusnya tercapai untuk dijadikan alokasi pembiayaan pembangunan di salah satu sektor pembangunan tidak terpenuhi. Berarti bahwa Dinas Pariwisata Daerah harus mengupayakan untuk menutupi kekurangan 21,54% dari anggaran yang ditetapkan untuk dinasny. Data tersebut merupakan data target pendapatan asli daerah tahun anggaran 1999/2000 yang harus dicapai Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso.

Pelaksanaan tugas dalam upaya mencapai target yang telah ditetapkan ternyata belum mencapai sasaran hal ini dapat dilihat dari tidak tercapainya target anggaran tahun 1999/2000. Berarti bahwa pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Daerah belum sepenuhnya terlaksana, padahal dinas pariwisata diharapkan memenuhi target yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendapatan Daerah. Tidak tercapainya target sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya berarti tidak efektif. Hal ini terjadi disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal dari Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso. Faktor internal yang berpengaruh adalah kualitas pegawai dalam melaksanakan tugas masih kurang baik dalam arti kurang efektifnya pelaksanaan tugas pegawai. Sedangkan faktor eksternal antara lain dari kurang berminatnya masyarakat mengunjungi lokasi wisata, minimnya anggaran untuk perbaikan sarana dan prasarana serta sebab lainnya yaitu minimnya dana untuk operasionalisasi pelaksanaan tugas pegawai, baik untuk promosi wisata, penyuluhan, maupun penyediaan informasi wisata.

Seperti halnya dengan Dinas Pariwisata Daerah lainnya maka Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu sumber pendapatan dari Pemerintah Daerah untuk memenuhi belanja rutinnya. Bagaimanapun juga Kabupaten Bondowoso tidak bisa tergantung selamanya

pada subsidi keuangan dari pusat, hal ini akan membuat daerah tidak bisa berkembang sebagai mana diharapkan dalam persiapan otonomi daerah. Diharapkan Dinas Pariwisata Kabupaten Bondowoso melakukan usaha yang intensif untuk dapat menarik minat wisatawan agar berkeinginan untuk mengunjungi obyek-obyek wisata yang ada di Bondowoso.

Beban tugas yang ditanggung Dinas Pariwisata Daerah kabupaten Bondowoso semakin tahun semakin berat sehingga menyebabkan volume tugas bertambah. Tuntutan pencapaian target ini diharapkan dapat tercapai secara optimal. Pencapaian target yang optimal diharapkan akan meningkatkan pendapatan asli daerah sehingga anggaran belanja daerah dapat dipenuhi. Dalam hal ini Dinas Pariwisata Daerah dituntut untuk lebih meningkatkan upaya pengembangan potensi wisata sehingga target yang ditentukan dapat tercapai. Target pencapaian PAD akan optimal jika target pelaksanaan tugas sesuai dengan yang ditetapkan. Akan tetapi target tersebut hanya mencapai 71,7% dimana menurut pedoman pelaksanaan tugas di kantor Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso hal ini termasuk sedang. Target 71,7% tersebut berasal dari rata-rata pelaksanaan tugas seksi obyek daya tarik wisata yaitu 72,7 %, seksi sarana pariwisata yaitu 71,6% dan seksi pemasaran dan penyuluhan wisata yaitu 70,8%. Hal ini berarti realisasi pencapaian target belum mencapai 100%. Untuk melihat lebih jelas sejauh mana efektivitas pelaksanaan tugas tersebut dapat dilihat pada lampiran 2.

Dalam upaya memenuhi target yang ditetapkan sebelumnya, maka Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso melakukan upaya-upaya pengembangan potensi wisata di daerah Bondowoso. Upaya-upaya tersebut antara lain dengan cara meningkatkan promosi wisata di daerah Bondowoso kepada publik baik di wilayah Bondowoso maupun luar wilayah Bondowoso. Kemudian dengan melalui layanan informasi wisata dan bimbingan wisata,

peningkatan sarana dan prasarana juga dilakukan untuk menarik minat para wisatawan, yaitu dengan cara pembangunan sarana rekreasi, hiburan, perbaikan jalan dan sarana penunjang lainnya dengan harapan adanya upaya itu dapat menambah minat untuk mengunjungi tempat wisata.

Upaya peningkatan fasilitas dan perbaikan secara fisik saja ternyata tidak cukup. Upaya yang dilakukan tentunya harus diimbangi dengan peningkatan kualitas pegawai sebagai pelaku dalam operasionalisasi fungsi dinas dalam mencapai tujuan, dalam hal ini pencapaian target yang telah ditetapkan.

Upaya peningkatan kualitas pegawai dalam hal ini peningkatan efektifitas pelaksanaan tugas pegawai untuk pencapaian target yang telah ditetapkan, dipengaruhi faktor yang ada di lingkungan organisasi. salah satu faktor yang mempengaruhi tersebut adalah pelaksanaan dari fungsi-fungsi manajemen, dalam hal ini adalah fungsi-fungsi yang dimiliki dan dijalankan oleh pimpinan organisasi, antara lain perencanaan, pembagian kerja, pembinaan terhadap pegawai, adanya motivasi yang diberikan kepada pegawai, koordinasi yang diberikan oleh pimpinan dan pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan. Hal ini seperti dikemukakan oleh Handayani (1989:120), "Fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pembagian kerja, motivasi, koordinasi dan pengawasan merupakan faktor yang mempengaruhi efektifitas pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi". Selanjutnya fungsi-fungsi tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan menurut Soekarno (1989:71) adalah

Perencanaan merupakan perumusan daripada persoalan-persoalan tentang apa dan bagaimana suatu pekerjaan hendak dilakukan.

Perencanaan juga merupakan suatu persiapan (preparation) untuk tindakan administrasi atas tindakan selanjutnya.

Perencanaan merupakan salah satu fungsi utama yang harus dilakukan oleh suatu organisasi karena perencanaan merupakan kesatuan tindakan untuk mempersiapkan tindakan yang akan diambil selanjutnya. Dalam suatu perencanaan dibutuhkan kemampuan untuk meremalkan dan memjabarkan situasi yang akan dihadapi dalam melaksanakan tugas baik hambatan ataupun kendalanya. Sehingga butuh perumusan yang cermat hingga akhirnya bermuara pada perencanaan yang baik akan mampu menjamin efektifitas pelaksanaan tugas. Di kantor Dinas Pariwisata proses perencanaan tersebut telah dilaksanakan dengan baik. Terbukti dari perencanaan yang dibuat oleh masing-masing sub bagian dalam satu tahun anggaran beserta rencana strategis yang dapat dilihat pada lampiran 3.

2. Pembagian kerja

Pembagian kerja menurut Soedirdjo (1979:57)

Pembagian kerja yaitu tugas pokok organisasi ke dalam kegiatan yang perlu dilakukan untuk mencapai sasaran secara berhasil guna (antara lain jangan sampai terjadi penindihan atau overlapping dalam pengelompokan kegiatan-kegiatan itu) sehingga kegiatan dalam masing-masing kelompok saling menunjang usahanya.

Pembagian kerja dalam suatu organisasi dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalisme dalam melakukan kegiatan-kegiatan organisasi sehingga bisa berhasil guna dan saling menunjang satu sama lain. dengan pembagian kerja tersebut maka tiap-tiap kelompok pelaksana kegiatan akan lebih profesional di bagiannya masing-masing sehingga rencana yang ditetapkan akan dapat tercapai. Pembagian kerja di kantor Dinas Pariwisata sendiri sudah dilakukan dengan baik dimana kelompok-kelompok kerja dalam sub-sub yang telah ditentukan memiliki tugas sendiri-sendiri yang terbagi

dalam beberapa unit kerja berdasarkan fungsi manajemen yang diterapkan yaitu fungsi pembagian tugas pegawai. Adapun lampiran mengenai pembagian kerja ini dapat dilihat pada lampiran 4.

3. Koordinasi

Pengertian koordinasi menurut Handoko (1997:195),

Koordinasi (coordination) adalah proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (departemen atau bidang-bidang fungsional suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.

Suatu organisasi membutuhkan adanya suatu proses koordinasi supaya individu-individu dalam organisasi memiliki pegangan terhadap tugas yang diembannya dalam satuan-satuan tugas atau departemen dalam organisasi tersebut. Koordinasi juga dibutuhkan untuk pelaksanaan tugas supaya terlaksana secara efektif dan efisien, sehingga tiap-tiap pegawai bertanggung jawab terhadap tugasnya dibawah koordinasi pimpinan. Fungsi koordinasi di kantor Dinas Pariwisata sendiri telah dilakukan oleh pimpinannya dengan baik. Dalam hal ini koordinasi dilakukan pimpinan dengan para kepala bagian dan kepala sub seksi yang ada dengan intensitas minimal 2 kali dalam 1 bulan untuk membahas mengenai pelaksanaan program kerja.

4. Pembinaan Pegawai

Pembinaan pegawai menurut Musanef (1991:17)

Pembinaan pegawai bertujuan bahwa setiap pegawai yang ada dalam organisasi yang bersangkutan dapat memberikan prestasi kerja yang sebaik mungkin sehingga benar-benar dapat berfungsi sebagai penghasil kerja yang tepat guna dan berhasil guna sesuai dengan sasaran-sasaran organisasi yang hendak dicapai.

Suatu pembinaan pegawai dalam organisasi akan memberi dampak yang positif dengan meningkatnya prestasi kerja pegawai sehingga tujuan dari organisasi agar tercapai dengan baik. Pembinaan pegawai sendiri bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme kerja dari pegawai sehingga pegawai mampu mengadopsi segala perubahan dengan baik karena pengetahuan dan pembinaan yang diterimanya. Fungsi pembinaan pegawai ini sendiri telah dilaksanakan terbukti adanya beberapa pegawai yang telah diikuti dalam berbagai pelatihan kerja oleh Kantor Dinas Pariwisata. Dari 24 pegawai di kantor Dinas Pariwisata daerah Kabupaten Bondowoso ini 15 orang diantaranya telah mengikuti diklat.

5. Motivasi

Motivasi menurut Nitisemito (1986:175) adalah :

- a. Dapat berkomunikasi dengan bawahan
- b. Memberikan penghargaan pada bawahan atas prestasi yang dicapainya
- c. Menciptakan pergaulan kerja yang harmonis

Dengan pemberian motivasi maka antara pimpinan dan pegawai terjalin komunikasi yang baik dan akan berakibat pada pelaksanaan tugas dimana pegawai terdorong untuk berprestasi di dalam menjalankan tugasnya. Pemberian motivasi pada para pegawai di kantor Dinas Pariwisata telah dilaksanakan.

6. Pengawasan

Pengawasan menurut Handayani (1989:141),

Pengawasan pimpinan adalah sebuah proses dimana pimpinan ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilaksanakan oleh bawahan sesuai dengan rencana, perintah, tujuan atau kebijakan yang telah ditentukan.

Fungsi pengawasan ini adalah untuk mencegah terjadinya penyelewengan dan penyimpangan dalam pelaksanaan rencana yang telah

ditentukan. dengan adanya pengawasan maka rencana yang telah ditetapkan akan terlaksana tanpa adanya penyelewengan maupun penyimpangan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas suatu organisasi adalah pengawasan. Dalam hal ini Penulis menyadari pengawasan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas pegawai, tetapi merupakan salah satu faktor pengaruh dari faktor-faktor lainnya. Meskipun suatu rencana itu baik akan gagal sama sekali apabila pimpinan tidak melakukan pengawasan. Agar pimpinan dapat mengusahakan pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan rencana atau maksud yang telah ditetapkan maka ia harus melakukan kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam kegiatan pengawasan.

Mengingat kemampuan yang ada, maka penulis membatasi pembahasan dalam penelitian ini pada faktor pengawasan karena pengawasan itu sendiri sangat penting untuk pencapaian rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Sarwoto (1991:94), bahwa "Pengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan atau hasil yang dikehendaki"

Seiring dengan pendapat tersebut, Musanef (1991:204) juga mengemukakan pentingnya faktor pengawasan terutama di lingkungan organisasi pemerintahan yaitu:

Dalam organisasi terutama organisasi pemerintah, fungsi pengawasan adalah sangat penting karena pengawasan itu adalah suatu usaha menjamin adanya keserasian antara penyelenggaraan tugas pemerintahan oleh daerah dan oleh pemerintah dan untuk menjamin kelancaran penyelenggaraan pemerintahan secara berdaya guna dan berhasil guna.

Jadi dengan adanya fungsi pengawasan diharapkan adanya kesesuaian dan keserasian dalam penyelenggaraan pemerintahan agar tercapai secara berhasil guna dan berdaya guna.

Fungsi dan tujuan pengawasan pimpinan nantinya akan menjamin seluruh aktivitas kerja agar sesuai rencana dan hasil yang dicapai akan efektif. Baik dalam ketepatan waktu, penyelesaian pekerjaan, pemenuhan volume target, efisiensi ataupun keselamatan dalam bekerja. Dalam arti bahwa pengawasan merupakan tindakan yang bertujuan untuk mencegah penyelewengan terhadap rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Apabila ditinjau dari teknik pelaksanaannya, dalam dalam suatu pemerintahan terdapat pengawas yang disebut pengawasan melekat. Dalam pengawasan melekat, pimpinan memiliki kewajiban mengawasi bawahannya. Adanya pengawasan melekat ini diharapkan supaya fungsi pelayanan pada masyarakat yang diberikan bisa memuaskan.

Disini akhirnya penulis lebih memfokuskan penelitian pada pengawasan melekat yang dilakukan oleh perangkat pengawasan dalam hal ini adalah pimpinan. Pimpinan melakukan pengawasan terhadap obyek dan bertanggungjawab atas yang diamatinya, memberikan petunjuk dan kalau perlu memberikan tindakan korektif. Seperti yang dikemukakan oleh Nawawi (1993:15)

Pengawasan melekat adalah proses pemantauan, pemeriksaan dan evaluasi atasan langsung terhadap pekerjaan dan hasil kerja bawahannya agar dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang dan penyimpangannya dari ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah ditetapkan.

Adapun kelebihan pengawasan melekat dibanding pengawasan yang lain adalah adanya suatu evaluasi dari masalah yang timbul dalam arti masalah-

masalah yang timbul dalam pelaksanaan tugas dikumpulkan kemudian dicari pemecahan atau jalan keluar yang tepat

Pengawasan melekat pimpinan akan mencegah terjadinya penyelewengan dan hal itu akan meningkatkan upaya pencapaian target secara optimal. Adapun pengawasan melekat yang dilakukan di Dinas Pariwisata Daerah itu sendiri masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari intensitas pengawasan melekat yang dilakukan oleh pimpinan hanya sebesar 68 % dari pengawasan yang semestinya dilakukan. Apabila pengawasan melekat yang dilakukan kurang dari ketentuan maka akan memengaruhi efektivitas dalam mencapai tujuan suatu organisasi.

Menurut pedoman pengawasan melekat (CV. Kloeng Klede Jaya, Jakarta, 1991) maka pengawasan melekat seharusnya dilakukan dua kali dalam satu minggu dengan kategori sebagai berikut:

0% - 40% kategori rendah

41% - 80 % kategori sedang

81% - 100% kategori tinggi

Dari kategori tersebut berarti pengawasan melekat yang dilakukan di Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso termasuk kategori sedang.

Dalam hal ini pelaksanaan tugas pegawai di Dinas Pariwisata belum optimal karena kurangnya kemampuan kerja pegawai dalam pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya dan belum adanya job description yang jelas dari pimpinan tentang tugas-tugas secara lebih spesifik kepada kepala seksi dan kepala sub seksi serta kurangnya pengawasan dari pimpinan. Terbukti data hasil realisasi pencapaian target tahun anggaran 1999/2000 belum mencapai target sebagaimana diharapkan hal ini terlihat pada tabel 1. Untuk itu aktifitas pelaksanaan tugas pegawai di kantor Dinas Pariwisata

tersebut masih perlu ditingkatkan lagi, yaitu dengan menggunakan pengawasan melekat yang berkesinambungan oleh pimpinan terhadap bawahannya.

Dengan adanya Pengawasan melekat dari pimpinan diharapkan akan muncul sikap disiplin, kesatuan tindakan, keselarasan aktivitas dan ketepatan waktu dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sehingga target pelaksanaan tugas tercapai dan pendapatan asli daerah yang telah ditetapkan akan terpenuhi, dan anggaran pembangunan akan terpenuhi pula. Sebagai akibatnya maka ketergantungan kabupaten Bondowoso terhadap subsidi keuangan dari pusat tidak terlalu besar dan pada jangka panjang berikutnya maka Kabupaten Bondowoso siap apabila dilaksanakannya Undang-undang Otonomi Daerah yang baru.

Dari uraian di atas akhirnya penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang " Pengawasan Melekat Pimpinan (Kepala Dinas Pariwisata) Sebagai Salah Satu Faktor Berpengaruh Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Tugas Pegawai di Kantor Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso".

1.2 Perumusan Masalah

Setiap penelitian berangkat dari suatu masalah. Masalah itu nantinya akan mendorong manusia untuk memecahkannya, dimana salah satu cara untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan melakukan suatu penelitian. Hal ini seperti dikemukakan oleh Arikunto (1991:48), "Masalah adalah pernyataan yang diajukan yang jawabannya akan diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan, yaitu pada kesimpulan".

Suatu masalah hendaknya dirumuskan dengan baik, sebab dalam perumusan masalah memuat latar belakang suatu masalah yang diteliti. Adapun masalah pada kantor Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso ini tidak dikupas secara keseluruhan tetapi yang berhubungan dengan masalah yang terkandung dalam judul penelitian.

Dalam suatu organisasi, para pegawai yang melakukan pekerjaan diharapkan melakukan tugasnya sesuai dengan bagian tugasnya masing-masing. Namun ada kalanya pekerjaan tersebut tidak terselesaikan dengan baik, hal ini terjadi karena para pegawai memiliki banyak kendala sehingga target yang ditetapkan tidak tercapai secara optimal. Menghadapi kondisi semacam ini kiranya peranan pimpinan untuk selalu memacu bawahannya dalam upaya peningkatan efektifitas pelaksanaan tugas pegawai sangat mutlak diperlukan dalam rangka mencapai tujuan.

Dengan efektifitas pelaksanaan tugas pegawai, diharapkan adanya suatu kesesuaian antara target yang akan dicapai dengan realisasinya, sehingga diperlukan suatu hal yang mendorong kedisiplinan. Salah satunya adalah dengan meningkatkan pengawasan melekat yang memiliki tujuan pokok yaitu mencegah tidak tercapainya target pendapatan asli daerah di sektor pariwisata secara optimal.

Dari alasan seperti yang dikemukakan di atas penulis merumuskan suatu masalah sebagai berikut:

"Adakah pengaruh pengawasan melekat pimpinan (Kepala Dinas Pariwisata) terhadap efektifitas pelaksanaan tugas pegawai di kantor Dinas Pariwisata kabupaten Bondowoso?"

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Segala aktivitas yang dilakukan seseorang pasti ingin memiliki tujuan yang ingin dicapai, karena tujuan akan memberikan arah bagi pelaksanaan aktivitas tersebut. Dengan adanya arah tersebut, setiap pelaksanaan kegiatan akan dapat dilakukan dengan sistematis dan sasaran yang ingin dicapai dapat diketahui dengan sejelas-jelasnya.

Hal ini seperti dikemukakan oleh Hadi (1989:3) bahwa, "Suatu penelitian khususnya dalam bidang ilmu, pengetahuan empiris pada umumnya bertujuan untuk menemukan, membagikan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan".

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- Untuk mengetahui pengawasan melekat yang dilakukan oleh Kadis Pariwisata di kantor Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso.
- Untuk mengetahui efektivitas kerja pegawai di kantor Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso.
- Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengawasan melekat terhadap efektivitas kerja pegawai di kantor Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi kantor Dinas Pariwisata Daerah kabupaten Bondowoso dalam upaya meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas pegawai.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu sumbangan penulis untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan Ilmu Manajemen terutama tentang fungsi-fungsi manajemen.

3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pembaca pada umumnya, serta dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan bahan kepustakaan khususnya jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Jember

1.4 Kerangka Teori

1.4.1 Pendekatan Teori Manajemen

Cara mengelola sebuah organisasi berubah menurut kebutuhan. Agar tetap atau semakin kompetitif, para manajer harus merancang dan memikirkan bagaimana mengelola orang. Penerapan prinsip-prinsip manajemen, program-program dan teknik-teknik berorganisasi harus semakin diefektifkan, sedangkan yang dimaksud manajemen menurut Gibson, Donnelly dan Ivancevich (1996:4) adalah

Manajemen adalah proses yang dilakukan oleh satu atau lebih individu untuk mengkoordinasikan berbagai aktivitas lain untuk mencapai hasil-hasil yang tidak bisa dicapai apabila satu individu bertindak sendiri

Dalam perkembangannya manajemen dipandang sebagai ilmu dan sebagai praktek. Perspektif yang berbeda terhadap subyek (manajemen) yang sama akhirnya memunculkan 3 pendekatan (Gibson) yaitu :

1. Pendekatan Klasik
2. Pendekatan Perilaku
3. Pendekatan Ilmu Manajemen

Ketiga pendekatan tersebut terus menerus mengembangkan diri dan pada akhirnya beberapa penggabungan telah terjadi karena perkembangan teori masa sekarang, dua dari penggabungan teori tersebut adalah :

1. Pendekatan Sistem
2. Pendekatan Kontingensi

Pendekatan Sistem terhadap manajemen dalam Gibson (1996 : 22) adalah "Pendekatan sistem memandang organisasi sebagai suatu kelompok yang saling berhubungan dengan satu tujuan". Dalam pendekatan sistem ini manajer tidak memecahkan masalah kasus per kasus akan tetapi bercampur dalam satu sistem, yaitu dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen yang ada seperti Perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian.

Salah satu fungsi tersebut diatas adalah pengendalian. Pengendalian sebenarnya berawal dari salah satu asas organisasi yaitu rentangan kontrol. Sebagaimana pendapat Gulick dan Urwisch, Hodges, Moore, Ernest Dale, Harold Koontz dan Cyrill O'Donnell (dalam Sutarto 1993 : 57) bahwa rentangan kontrol harus ada dalam suatu organisasi. Istilah rentang kontrol merupakan terjemahan istilah bahasa Inggris "span of control". Sutarto (1993 : 172) mengatakan "Yang dimaksud dengan asas rentangan kontrol adalah jumlah terbanyak bawahan langsung yang dapat dipimpin dengan baik oleh seorang atasan tertentu. Sedangkan Handoko (1997 : 202) mengatakan " Prinsip rentang kontrol berkaitan dengan jumlah bawahan yang dapat dikendalikan secara efektif oleh seorang manajer atau atasan".

Rentang kontrol atau rentang kendali menunjuk keluasan dan ruang lingkup fungsi pengawasan. Seorang pemimpin harus lebih banyak melakukan pengawasan terhadap pekerjaan bawahan.

Fungsi kontrol yang dilakukan diharapkan akan mempengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi. Bukan berarti faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas hanyalah dari faktor pengawasan saja akan tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi. Handyaningrat (1989 : 120) mengatakan "Fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pembagian kerja, motivasi, koordinasi dan pengawasan merupakan faktor- faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas

dalam suatu organisasi ". Jelas bahwa faktor lain juga berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi. Dalam hal ini penulis lebih menekankan pada faktor pengawasan yang dilakukan pimpinan yang berpengaruh pada efektivitas pelaksanaan tugas pegawai.

1.4.2 Pengertian dan arti penting pengawasan

Bagi suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu, perencanaan merupakan suatu langkah awal yang harus dilakukan. Akan tetapi kasusu-kasusu yang banyak terjadi dalam suatu organisasi adalah tidak terselesainya suatu penugasan, tidak ditepatinya waktu penyelesaian, penyimpanan anggaran dan kegiatan lain yang menyimpang dari rencana, maka perlu ada jaminan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan yaitu dengan proses pengawasan manajerial. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Handoko (1997:359) bahwa, "Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk 'menjamin' bahwa tujuan organisasi dan manajemen tercapai".

Pengertian tersebut menunjukkan adanya suatu hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan.

Pengawasan yang dilakukan dapat dikatakan sebagai rangkaian aktivitas untuk menemukan dan mengoreksi penyimpangan-penyimpangan dalam kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan. Winardi (1989:379) mengemukakan bahwa,

Pengawasan berarti : mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana

Dari pengertian tentang pengawasan diatas, ditekankan bahwa dalam suatu pengawasan ada aktivitas untuk mengevaluasi dan mengoreksi penyimpangan yang tidak diinginkan maka fungsi pengawasan perlu dilakukan.

Selanjutnya Sarwoto (1991:94) mengatakan bahwa, "Pengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai rencana yang ditetapkan atau hasil yang dikehendaki". Dari pengertian tersebut terlihat bahwa pimpinan memiliki peranan yang penting dalam pengawasan dimana fungsi dan tujuan pengawasan pimpinan nantinya akan menjamin seluruh aktivitas kerja agar sesuai rencana dan hasil yang dicapai akan efektif.

Menurut Siagian, apabila ditinjau dari teknik pelaksanaannya, pengawasan dibedakan menjadi dua macam. Selanjutnya yang dimaksud dengan pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung, menurut Siagian (1986:139)

Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan dengan cara mendatangi dan melakukan pemeriksaan di tempat terhadap obyek yang diawasi. Pelaksanaannya dapat berbentuk inspeksi langsung, observasi di tempat (on the spot report). Sedangkan yang dimaksud dengan pengawasan tidak langsung adalah pengawasan yang dilakukan dari jarak jauh, yaitu melalui laporan yang berbentuk lisan maupun tulisan.

Pengawasan langsung dilakukan oleh manager ketika kegiatan sedang berlangsung, baik berupa pemeriksaan hasil kerja bawahan, pemantauan pelaksanaan program maupun memberikan petunjuk apabila dirasa perlu atau bahkan mengadakan evaluasi atasnya. Sedangkan pengawasan tidak langsung dilakukan dari jarak jauh melalui laporan yang disampaikan oleh bawahannya baik tertulis maupun lisan, kelemahan pengawasan bentuk ini adalah bahwa dalam laporan-laporan tersebut tidak jarang hanya dibuat

laporan-laporan yang baik-baik saja yang diduga akan menyenangkan atasannya. Manajer yang baik akan meminta laporan tentang hal-hal yang baik maupun yang tidak baik, sebab kalau laporan tersebut berlainan dengan kenyataan akan menyebabkan kesan berlainan dan bahkan keliru dalam hal pengambilan keputusan.

Pengawasan langsung yang dilakukan oleh perangkat pengawasan atau dilakukan pimpinan terhadap bawahannya pada suatu instansi pemerintah disebut pengawasan melekat. Pengawasan melekat itu sendiri menurut Nawawi (1993:15) adalah

Pengawasan melekat adalah proses pemantauan, pemeriksaan dan evaluasi atasan langsung terhadap pekerjaan dan hasil kerja bawahannya agar dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang dan penyimpangannya dari ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah ditetapkan.

Mengenai pengawasan melekat ini diperjelas oleh Sujamto (198:16) yang mengatakan bahwa, "Pengawasan melekat merupakan tindakan atau usaha untuk mengawasi dan mengendalikan anak buah secara langsung yang dilaksanakan sendiri oleh setiap pimpinan organisasi yang bagaimanapun juga ". Dari pengertian tersebut menjelaskan bahwa pengawasan melekat harus memperlihatkan kecakapan hubungan antara manusia dalam berbagai macam hubungan. Sedangkan Moekijat (1985:98) memberikan definisi tentang pengawasan sebagai berikut, "Pengawasan adalah hal yang menentukan yang dikerjakan artinya hasil pekerjaan, menilai hasil pekerjaan tersebut dan bila perlu melakukan tindakan-tindakan perbaikan sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana".

Dari beberapa uraian pengertian pengawasan melekat diatas dapat diketahui betapa pentingnya pengawasan melekat yang dilakukan oleh pimpinan kepada bawahannya. Pengawasan tersebut dalam hal efektivitas dari pelaksanaan tugas pegawai. Dengan adanya pengawasan melekat dari

pimpinan diharapkan akan muncul sikap disiplin, kesatuan tindakan, keselarasan aktivitas dan ketepatan waktu dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Jadi pengawasan itu merupakan aktivitas pemimpin terhadap pelaksanaan tugas pegawai agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Ada berbagai faktor yang membuat pengawasan semakin diperlukan oleh setiap organisasi. Faktor-faktor tersebut menurut Handoko (1997:366) adalah

1. Perubahan lingkungan organisasi. Berbagai perubahan lingkungan organisasi terjadi terus menerus dan tidak dapat dihindari. Melalui fungsi pengawasan manajer mendeteksi perubahan-perubahan yang berpengaruh pada barang dan jasa organisasi, sehingga mampu menghadapi tantangan atau memanfaatkan kesempatan yang diciptakan perubahan yang terjadi
2. Peningkatan kompleksitas organisasi. Semakin besar organisasi semakin memerlukan pengawasan yang lebih formal dan hati-hati
3. Kesalahan-kesalahan. Bila para bawahan tidak pernah membuat kesalahan, manajer dapat secara sederhana melakukan fungsi pengawasan akan tetapi justru banyak kesalahan yang dilakukan. Sistem pengawasan memungkinkan mendeteksi kesalahan-kesalahan tersebut sebelum menjadi kritis.
4. Kebutuhan manajer untuk memdelegasikan wewenang. Bila manajer mendelegasikan wewenang pada bawahannya, tanggung jawab atasan tidak berkurang. Satu-satunya cara manajer menentukan apakah bawahannya sudah melakukan tugas yang dilimpahkan adalah dengan mengimplementasikan sistem pengawasan.

Disamping itu, dari uraian tentang pengertian pengawasan diatas, jelas terlihat pula bahwa bagi suatu organisasi, pengawasan merupakan suatu hal yang teramat penting sehingga mutlak dilakukan. Hal ini karena pengawasan merupakan dasar dan fundamen bagi kegiatan organisasi yang bersangkutan. Dengan adanya pengawasan maka akan terlihat jelas informasi tentang penyimpangan dari standart dan harus dievaluasi terlebih

dahulu sebelum tindakan-tindakan koreksi alternatif dibuat, dievaluasi atau dinilai dan kemudian diimplementasikan ke organisasi. Selain itu pengawasan mempunyai manfaat-mafaat tertentu seperti dikatakan Manullang (1985;173) bahwa.

1. Agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan instruksi yang dikehendaki.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan.
3. Mengadakan tindakan perbaikan baik pada waktu itu atau waktu yang akan datang terhadap kelemahan-kelemahan yang ditemukan".

1.4.2 Pengertian efektivitas

Dalam sebuah organisasi pasti mengharapkan manajemen yang efektif. Dalam organisasi itu sendiri ada atasan dan ada pula bawahan. Seorang pimpinan organisasi mempunyai peran yang besar bagi pencapaian tujuan organisasi agar pelaksanaan kegiatan organisasi dapat berjalan efektif sesuai dengan sasaran atau tujuan organisasi.

Efektivitas itu sendiri dalam Gibson, Ivancevich dan Donnelly (1996:29) dikelompokkan dalam 3 perspektif yaitu efektivitas individu, efektifitas kelompok dan efektivitas organisasi. adapun pengertian masing-masing efektivitas tersebut adalah, "Tingkat yang paling dasar adalah efektivitas individual, yang menekankan pada kinerja tugas dari karyawan tertentu atau anggota organisasi". Dalam perspektif ini menyoroti tentang efektivitas individual yang dilakukan oleh manajer melalui evaluasi. Adapun sebab-sebab timbulnya efektivitas menurut Gibson (Ibid) adalah

1. Kemampuan
2. Ketrampilan
3. Pengetahuan
4. Sikap

5. Motivasi

6. Stress

Biasanya karyawan atau individu-individu tersebut bekerja dalam kelompok sehingga perlu perspektif lain yaitu efektivitas kelompok, "Efektivitas kelompok secara sederhana adalah jumlah kontribusi seluruh anggota". Perspektif yang ketiga adalah efektivitas organisasi, ".....efektivitas organisasi lebih dari sekedar penjumlahan efektivitas individu dan efektivitas kelompok. Melalui efek sinergi, organisasi mendapatkan tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibanding penjumlahan-penjumlahan bagian-bagiannya". Sebab-sebab timbulnya efektivitas organisasi adalah :

1. Lingkungan
2. Teknologi
3. Pilihan strategi
4. Struktur
5. Proses
6. Kultur (Ibid)

Dari pendapat tersebut jelas bahwa ada hubungan antara 3 perspektif efektivitas yang dimaksud, dimana efektivitas kelompok tergantung dari efektivitas individu. Sementara efektivitas organisasi tergantung pada efektivitas individu dan kelompok.

Dalam melihat sebab terjadinya efektivitas organisasi maka harus melihat bahwa efektivitas dalam manajemen merupakan suatu sebab akibat. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh The Liang Gie (1981:7) bahwa,

Efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki. Kalau seseorang melakukan kegiatan dengan tujuan tertentu yang memang dikehendaki maka perbuatan orang itu dikatakan efektif, kalau menimbulkan suatu akibat atau maksud sebagaimana yang dikehendaki

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa efektivitas menyangkut efek-efek atau akibat-akibat positif tertentu yang ditimbulkan oleh keseluruhan proses kegiatan yang dilakukan oleh seluruh kegiatan yang sehubungan dengan tugas pekerjaan yang dikehendaki oleh organisasi.

Menurut Lubis dan Husein (1987 : 55) ada beberapa pendekatan efektivitas antara lain :

Pendekatan sasaran (Goal Approach) dalam pengukuran efektivitas memusatkan perhatiannya pada aspek output yaitu mengukur keberhasilan organisasi dalam mencapai tingkatan output yaitu mengukur keberhasilan organisasi dalam mencapai tingkatan output yang direncanakan. Pendekatan sumber (System Resources Approach) mencoba mengukur efektivitas dari sisi input yaitu dengan mengukur keberhasilan organisasi dalam mendapatkan sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mencapai performansi yang baik. Pendekatan Proses (Process Approach) melihat kegiatan internal organisasi dan mengukur melalui berbagai kegiatan internal seperti efisiensi dan iklim organisasi.

Sedangkan pengertian tentang efektivitas menurut Emerson (dalam Handayani 1992 : 45) bahwa, "efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya". Dari pendapat tersebut bahwa efektivitas pelaksanaan tugas dari individu, kelompok maupun organisasi tercermin dari hasil kerja apakah sudah memenuhi sasaran dan sesuai tujuan yang ditetapkan ataukah belum. dalam arti bahwa ada suatu kesesuaian antara target atau sasaran dengan realisasi atau hasil.

1.4.3 Pengaruh pengawasan terhadap efektivitas

Pengawasan merupakan langkah akhir dari setiap kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan . Sarwoto (1991;94) mengatakan, "Pengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan yang terlaksana sesuai dengan

rencana yang ditetapkan atau hasil yang dikehendaki". Maksud dari pengertian tersebut adalah agar jelas arah dan tujuan kegiatan yang dilaksanakan berikutnya.

Handoko (1997:360) mengatakan bahwa, "Pengawasan membantu penilaian bahwa perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia dan pengarahan yang dilaksanakan secara efektif". Disini jelas bahwa pengawasan diperlukan dalam proses manajemen supaya kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat dilaksanakan secara efektif.

Robert J. Mockler (dalam Handoko 1997 :361) mengatakan bahwa, Pengawasan Manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standart pelaksanaan dengantujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standart yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan di pergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Konsep tersebut menerangkan bahwa pengawasan manajemen digunakan untuk menjamin bahwa semua sumber daya yang telah dikeluarkan dipergunakan organisasi dapat efisien dan efektif untuk pencapaian tujuan.

Adapula fungsi pengawasan melekat dalam kaitannya dengan efektivitas yaitu sebagaimana dikemukakan oleh Nawawi (1993:8)

Pengawasan melekat adalah proses pemantauan, pemeriksaan dan evaluasi yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna oleh pimpinan organisasi kerja terhadap fungsi semua komponen untuk mewujudkan efektivitas pelaksanaan tugas di lingkungan masing-masing agar secara terus menerus berfungsi secara maksimal dalam melaksanakan tugas pokok yang terarah pada pencapaian tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

1.5 Konsepsi Dasar

Konsepsi dasar dalam suatu penelitian memiliki maksud dan fungsi sebagai penyederhanaan dan sekaligus memberi landasan pada kerangka berfikir untuk membahas dan mengkaji masalah yang menjadi inti pokok penelitian. Dalam upaya membahas suatu masalah diperlukan suatu konsep atau pandangan teoritis yang jelas dan benar. Untuk itu keberadaan suatu teori sangat membantu, sebagaimana menurut Singarimbun dan Effendi (1989:37), "Teori adalah serangkaian asumsi, konsep, konstruk, definisi dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep". Sedangkan konsep menurut Singarimbun dan Effendi (1989:33) adalah,

Konsep yakni istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak : kejadian, keadaan, kelompok atau yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. Melalui konsep, peneliti akan dapat menyederhanakan pemikirannya dengan menggunakan suatu istilah untuk beberapa kejadian yang berkaitan satu dengan yang lainnya.

Jadi konsep merupakan definisi singkat dari suatu gejala yang diteliti yang dapat menghubungkan dunia observasi dan dunia teori atau antara abstraksi dengan realita. Sedangkan konsepsi dasar itu sendiri sangat berguna untuk menentukan serta membantu pemecahan fenomena sosial yang berhubungan dengan variabel dan indikator pokok penelitian. Pengertian konsepsi dasar menurut Supranto (1988:10),

Konsepsi dasar adalah pandangan teoritis dari definisi singkat yang mendasari pemikiran kita guna mencapai jalan keluarnya atau suatu pemecahan dari persoalan yang perlu diselidiki. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan pemikiran kita dengan jalan menggabungkan sejumlah peristiwa atau gejala.

Berdasarkan pendapat diatas jelas konsepsi dasar sangat penting karena dapat memberikan kerangka berfikir yang kuat sebagai dasar maupun

landasan untuk pemecahan masalah. Selanjutnya berkaitan dengan pemecahan masalah yang harus dihadapi, maka konsep yang penulis ajukan adalah sebagai berikut :

1. Konsep Pengawasan Melekat (variabel X)
2. Konsep Efektivitas (variabel Y)

1.5.1 Konsep pengawasan melekat

Di dalam suatu organisasi baik organisasi pemerintah maupun organisasi swasta dalam pelaksanaan kegiatan pasti memerlukan suatu perencanaan. Suatu perencanaan akan berjalan baik apabila diikuti dengan tindakan pengawasan, sehingga tujuan organisasi akan dapat tercapai secara efektif. Tanpa adanya suatu pengawasan kemungkinan besar akan terjadi penyimpangan-penyimpangan dan penyelewengan-penyelewengan. Hal ini sesuai dengan pendapat Siagian (1991:135), "Pengawasan adalah proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya".

Setiap kegiatan apapun dalam rangka meraih suatu tujuan sangat diperlukan adanya tindakan pengawasan agar rencana-rencana yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan baik dan mencapai hasil seperti yang diharapkan. Mengenai manfaat dilakukannya pengawasan oleh pimpinan, Manullang (1985:173) mengemukakan sebagai berikut,"

1. Agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan instruksi yang dikehendaki.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan.
3. Mengadakan tindakan perbaikan baik pada waktu itu atau waktu yang akan datang terhadap kelemahan-kelemahan yang ditemukan".

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa pengawasan tersebut sangat menguntungkan bagi sebuah organisasi dan sangat penting untuk dilakukan.

Pengawasan yang ada pada pimpinan atau yang dilakukan perangkat pengawasan lainnya dalam suatu instansi pemerintah disebut pengawasan melekat. Dalam pengawasan melekat pengawasan dilakukan oleh pimpinan ketika kegiatan sedang berlangsung, baik berupa pemeriksaan hasil kerja bawahan, pemantauan pelaksanaan program maupun memberikan petunjuk apabila dirasa perlu atau bahkan mengadakan evaluasi atasnya. Pimpinan yang baik akan meminta laporan tentang hal-hal yang baik maupun yang tidak baik, sebab kalau laporan tersebut berlainan dengan kenyataan akan menyebabkan kesan berlainan dan bahkan keliru dalam hal pengambilan keputusan.

Dalam hal ini penelitian mengenai pengawasan, penulis menekankan pada teknik pengawasan melekat, yaitu pengawasan yang dimiliki oleh pimpinan dan dilakukan pimpinan secara langsung terhadap kegiatan yang dilakukan khususnya mengenai efektivitas pencapaian target pendapatan asli daerah di sektor pariwisata di kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Bondowoso. Pada pengawasan melekat ini pimpinan dapat mengawasi bawahannya dengan melalui proses pemantauan, pemeriksaan dan evaluasi, sehingga bentuk penyimpangan dan kesalahan dapat dicegah sedini mungkin. Adapun pengertian pengawasan melekat menurut Nawawi (1993:15) adalah sebagai berikut,

Pengawasan melekat adalah proses pemantauan, pemeriksaan dan evaluasi atasan langsung terhadap pekerjaan dan hasil kerja bawahannya agar dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang dan penyimpangannya dari ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah ditetapkan.

Dalam definisi tersebut proses-proses atau tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh pimpinan yaitu menyangkut aktivitas pelaksanaan pengawasan melekat atasan langsung terhadap bawahannya. Proses tersebut

meliputi aktivitas pemantauan, pemeriksaan dan evaluasi. Berdasarkan pengertian pengawasan melekat dari Nawawi, dapat diambil indikator yang menjadi kajian dalam penelitian ini, yaitu :

a. Pemantauan

Pemantauan menurut Suwarno Handyaningrat (1989:156)

Pemantauan adalah kegiatan yang dilakukan dengan menyaksikan langsung ke tempat untuk menampung masalah yang timbul dalam proses pelaksanaan tugas pekerjaan berdasarkan laporan dan informasi.

Aktivitas pemantauan sebagaimana telah dijelaskan diatas bermanfaat untuk mengetahui persoalan-persoalan yang terjadi dalam proses pelaksanaan pekerjaan. Dengan menyaksikan langsung pelaksanaan kegiatan operasional tersebut. Pimpinan memperoleh masukan yang penting sebagai konsekwensi dalam usaha menentukan tindakan korektif yang perlu diambil. Kegiatan pemantauan ini harus selalu mengikuti perkembangan secara terus menerus, baik dilakukan melalui laporan maupun informasi lainnya.

b. Pemeriksaan

Pemeriksaan menurut Sujamto (1983:123)

Pemeriksaan adalah segala usaha atau kegiatan dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan melalui pengawasan, pengamatan, pencatatan atau perekaman, penyelidikan dan penelaahan secara cermat dan sistematis serta melalui penilaian dan pengujian terhadap segala informasi yang dikaitkan dengan obyek yang diperiksa dan menuangkan hasilnya dalam Berita Acara Pemeriksaan

Secara umum kegiatan pemeriksaan dapat diartikan sebagai tindakan pengamatan, pencatatan atau perekaman, penyelidikan dan penelaahan

terhadap fakta-fakta, informasi dan data dari obyek pemeriksaan yang dapat berupa dokumen, pekerjaan dan sistem. Dalam pengawasan melekat, pemeriksaan oleh pimpinan difokuskan terhadap pekerjaan dan hasil kerja bawahan, dengan maksud untuk mengantisipasi secara dini terjadinya penyimpangan-penyimpangan dari ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.

c. Evaluasi

"Evaluasi adalah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai". (Siagian, 1992:206)

Melalui proses pengukuran dan perbandingan hasil kerja yang telah dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan akan diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan pegawai dalam menjalankan tugasnya disamping itu faktor-faktor penyebab terjadinya penyimpangan atau kesalahan akan terlihat jelas. Dengan demikian pimpinan lebih mudah dalam menetapkan tindakan lebih lanjut.

1.5.2 Konsep efektivitas

Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan dipengaruhi oleh keberhasilan pegawai dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian efektivitas organisasi tergantung pada efektivitas pelaksanaan tugas pegawai, dimana efektivitas pelaksanaan tugas pegawai ditentukan oleh terealisasinya tujuan organisasi yang hendak dicapai. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Indrawijaya (1989:225) bahwa, "Untuk menilai apakah suatu organisasi efektif atau tidak secara keseluruhan ditentukan oleh apakah program kerja itu tercapai sesuai dengan ketentuan atau target yang telah ditentukan atau

sebaliknya". Jadi apabila suatu organisasi mampu merealisasikan tujuan, maka organisasi itu dikatakan efektif.

Selanjutnya menurut Emerson yang dikutip oleh Handayani (1992:45) bahwa, "Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jelasnya jika sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya berarti efektif".

Jadi berdasarkan pendapat di atas bahwa efektivitas pelaksanaan tugas dari pegawai itu tercermin dari hasil kerja pegawai yang bisa mencapai target yang telah ditentukan oleh organisasi. Maka dengan demikian indikator dari efektivitas ini adalah dilihat dari:

- Kesesuaian antara target yang telah ditentukan dan realisasi sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

1.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah pernyataan sementara yang merupakan dugaan tentang hubungan antara variabel yang ada dalam penelitian, hal ini seperti dikemukakan oleh Karlinger yang dikutip oleh Simatupang (1998:30), "Hipotesis adalah pernyataan dugaan (conjectural) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih".

Jadi hipotesa merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian yang harus diuji kebenarannya dengan jalan penelitian di lapangan. Oleh karena itu hipotesa merupakan dugaan yang mungkin salah dan mungkin benar. Hal ini seperti pendapat Hadi (1989:63), "Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya".

Hipotesa dalam penelitian ini :

Ho : Tidak ada pengaruh antara pengawasan melekat pimpinan dengan efektifitas pelaksanaan tugas pegawai di sektor pariwisata di kantor Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso.

H1 : Ada pengaruh antara pengawasan melekat pimpinan dengan efektifitas pelaksanaan tugas pegawai di sektor pariwisata di kantor Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso.

1.7 Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan metode-metode penelitian. Metode penelitian merupakan langkah-langkah operasionalisasi di dalam melakukan suatu penelitian untuk dapat tercapainya tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan hasil yang benar, obyektif dan ilmiah, sehingga dalam penelitian ini diperlukan metode yang tepat. Pengertian metodologi research menurut Hadi (1989:4) bahwa, "Research dapat diartikan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana yang dilakukan dengan metode ilmiah".

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa suatu metode penelitian merupakan cara kerja yang harus ditempuh untuk digunakan dalam penelitian sehingga bisa menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan.

Menurut buku Pedoman penulisan Karya Ilmiah (1997 : 43)

Uraian tentang metode mengandung aspek prosedur kegiatan yang dilakukan, bahan dan alat serta cara yang digunakan baik untuk mengumpulkan maupun mengolah data guna memperoleh jawaban atas pertanyaan yang tersirat dalam masalah.

Metode tersebut antara lain :

1. Definisi operasional
2. Populasi dan teknik sampling
3. Teknik pengumpulan data
4. Teknik analisis data

1.7.1 Definisi Operasional

Dalam memudahkan suatu pengukuran dari masing-masing variabel dalam penelitian perlu adanya definisi operasional. Pengertian dari definisi operasional itu sendiri menurut Singarimbun dan Effendi (1989:9), "Definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama, dari informasi tersebut dia akan mengetahui bagaimana cara pengukuran variabel itu dilakukan". Sementara itu Tjokrowinoto (1986:9) memberikan pengertian bahwa, "Definisi operasional adalah penyusunan definisi tentang konsep secara spesifik sehingga jelas dimensi-dimensinya maupun indikator-indikatornya dari konsep atau variabel tadi".

Jadi Definisi operasional dimaksudkan untuk mengukur variabel penelitian, karena variabel penelitian secara umum masih merupakan konsep sehingga masih perlu dioperasionalisasikan. Berdasarkan pengertian definisi operasional di atas maka proses perincian empirik dari suatu konsep, variabel, indikator dan selanjutnya sampai menjadi suatu item adalah dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Operasionalisasi variabel pengaruh (X) yaitu Pengawasan melekat di kantor Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso.
2. Operasionalisasi variabel terpengaruh (Y) yaitu efektivitas pelaksanaan tugas pegawai di kantor Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso.

- a. Operasionalisasi variabel pengaruh (X) yaitu pengawasan melekat pimpinan di kantor Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso.

Dalam hal ini sebagai variabel pengaruh (X) yaitu pengawasan melekat di Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso yang dilakukan oleh pimpinan terhadap pelaksanaan tugas pegawai. Pengawasan melekat dalam hal ini menurut Nawawi (1993:15),

"Pengawasan melekat adalah proses pemantauan, pemeriksaan dan evaluasi atasan langsung terhadap pekerjaan dan hasil kerja bawahannya agar dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang dan penyimpangannya dari ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah ditetapkan".

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menentukan indikator-indikator dari variabel tersebut yaitu:

1. Pemantauan
2. Pemeriksaan
3. Evaluasi

Selanjutnya indikator-indikator tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemantauan (X1)

"Pemantauan adalah kegiatan yang dilakukan dengan menyaksikan langsung ke tempat untuk menampung masalah yang timbul dalam proses pelaksanaan tugas pekerjaan berdasarkan laporan dan informasi" (Suwamo Handayaningrat 1989:156)

Dari pendapat diatas, dapat diambil item sebagai berikut:

- Aktivitas pimpinan dalam melihat secara langsung ke tempat pelaksanaan pekerjaan.

- Aktivitas pimpinan dalam menampung masalah yang timbul dalam proses pelaksanaan pekerjaan berdasarkan laporan atau informasi

2. Pemeriksaan (X2)

"Pemeriksaan adalah segala usaha atau kegiatan dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan melalui pengawasan, pengamatan, pencatatan atau perekaman, penyelidikan dan penelaahan secara cermat dan sistematis serta melalui penilaian dan pengujian terhadap segala informasi yang dikaitkan dengan obyek yang diperiksa dan menuangkan hasilnya dalam Berita Acara Pemeriksaan" (Sujamto, 1983:123)

Pemeriksaan menurut pendapat diatas dapat diambil item-itemnya yaitu :

- Aktivitas pimpinan dalam menyelidiki dan menelaah secara cermat dan sistematis terhadap pelaksanaan tugas pegawai.
- Aktivitas pimpinan dalam menilai dan mennguji kebenaran pelaksanaan tugas pegawai.
- Aktivitas pimpinan dalam menyelidiki dan menelaah secara cermat dan sistematis terhadap pelaksanaan tugas pegawai
- Aktivitas pimpinan dalam membuat berita acara pemeriksaan.

3. Evaluasi (X3)

Evaluasi atau penilaian menurut Siagian(1992:206), "Evaluasi adalah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai". Dari pendapat tersebut maka dapat diambil item-item sebagai berikut:

- Aktivitas pimpinan dalam meminta laporan tertulis dari hasil pekerjaan bawahan.
- Aktivitas pimpinan dalam membandingkan hasil pekerjaan bawahannya dengan apa yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Operasionalisasi variabel terpengaruh (Y) yaitu efektivitas pelaksanaan tugas pegawai di kantor Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso.

Efektivitas menurut Emerson yang dikutip oleh Handayani (1992:45) bahwa, "Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jelasnya jika sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya berarti efektif". Berdasarkan dari konsep tersebut maka indikator yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah adanya kesesuaian antara target pelaksanaan tugas dengan hasil yang diselesaikan.

Dalam hubungannya dengan topik penelitian ini, yaitu untuk menentukan keberhasilan atau efektivitas pelaksanaan tugas pegawai di kantor Dinas Pariwisata Daerah kabupaten Bondowoso maka penulis menggunakan item sebagai berikut:

- Kesesuaian antara target pelaksanaan tugas dengan hasil tugas yang diselesaikan.

Selanjutnya untuk memudahkan pengukuran variabel-variabel yang terbagi dalam beberapa indikator di atas, maka penulis memberikan beberapa kategori untuk masing-masing item yang tersaji dan digunakan ukuran sebagai berikut:

1. Pengukuran untuk pengawasan dalam analisis fisher menggunakan skor sebagai berikut:
 - Untuk jawaban 0-2 kali diberi skor 2 dan kemudian dikategorikan tinggi
 - Untuk jawaban > 2 kali diberi skor 1 dan kemudian dikategorikan rendah.
2. Pengukuran untuk analisis Rank Kendall menggunakan skor sebagai berikut:
 - Untuk jawaban selalu diberi skor 3.
 - Untuk jawaban kadang-kadang diberi skor 2.
 - Untuk jawaban tidak pernah diberi skor 1
3. Pengukuran untuk efektivitas dalam analisis fisher dan Rank Kendall bentuk prosentase.

Dimana untuk jawaban-jawaban tersebut adalah dilakukan perhitungan score untuk masing-masing variabel, yang dibagi dalam dua kategori yaitu kategori rendah dan kategori tinggi.

1.7.2 Populasi dan teknik sampling

Populasi adalah keseluruhan dari individu yang akan diteliti. Sehubungan dengan ini Singarimbun dan Effendi (1989:108) mengemukakan bahwa, "Populasi atau universe ialah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga". Sedangkan Arikunto (1987:102) mengatakan bahwa, "Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian".

Dari pengertian tersebut populasi yang diambil dari obyek penelitian pengawasan melekat pimpinan adalah bawahannya satu dan dua tingkat di bawahnya dalam hal ini yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh kepala seksi dan kepala sub seksi di kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Bondowoso yang keseluruhannya berjumlah dua belas orang. Terdiri dari empat kepala seksi dan masing-masing seksi memiliki tiga kepala sub seksi. Kemudian dari populasi yang ada ditentukan sampelnya.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dari jumlah seluruh populasi yang ada di kantor Dinas Pariwisata Daerah yang terdiri dari seluruh kepala seksi dan kepala sub seksi ini maka jumlah 12 orang ini dijadikan seluruhnya sebagai sampel. Hal ini disebabkan karena adanya heterogenitas dalam populasi tersebut, sehingga untuk dapat mengetahui seluruh elemen penelitian maka peneliti mengacu pada pendapat dari Arikunto (1987:101) bahwa, "Penelitian populasi digunakan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada dalam populasi. Oleh karena

itu sebyeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi maka juga disebut sensus".

1.7.4 Teknik pengumpulan data

Untuk mengetahui berbagai keterangan yang berhubungan dengan penelitian maka keterangan dan data yang berhubungan dengan obyek penelitian harus bisa di peroleh. Teknik yang digunakan harus tepat. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi :

- Data primer, maksudnya data yang diperoleh dari responden
- Data sekunder, maksudnya data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden yang biasanya diperoleh atau data sensus dan statistik kantor, buku literatur, dokumen dan lainnya yang bersifat sebagai penunjang.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

- a. Teknik observasi
- b. Teknik Interview
- c. Teknik Kuesioner
- d. Teknik Dokumentasi

Selanjutnya item-item tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Metode observasi diperlukan untuk mengetahui kegiatan pengamatan langsung dan pencatatan yang dilakkan dilapangan. Metode observasi sendiri menurut Hadi (1989:16), "Sebagai metode ilmiah, observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis, fenomena-fenomena yang diselidiki. dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak

hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung ataupun tidak langsung".

Bisa dikatakan teknik observasi merupakan metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang akan diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Metode interview

Metode interview ini merupakan metode wawancara secara langsung. Menurut Hadi (1989:192),

Sebagai suatu proses tanya jawab lisan dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya merupakan beberapa jenis data sosial, baik yang terpendam atau yang manifes.

c. Metode kuesioner

Metode kuesioner merupakan metode dengan cara mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden. Seperti pendapat Koentjoroningrat (1986:87) sebagai berikut,

Kuesioner merupakan suatu daftar yang berisi rangkaian pertanyaan yang mengenai suatu hal dalam suatu bidang. Dengan demikian maka kuesioner dimaksudkan sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban dari responden.

Daftar pertanyaan atau kuesioner tersebut bersifat tertutup dalam arti telah disediakan alternatif-alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan yang diajukan sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia.

d. Teknik dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang bersifat sekunder yang merupakan pelengkap dari data yang diperoleh dari metode-metode sebelumnya. Cara yang dipakai untuk mendapatkan data adalah dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen serta surat-surat yang ada di daerah penelitian yang bersangkutan dengan obyek penelitian. Menurut Koentjoroningrat (1986:66) "Dokumentasi merupakan data yang tercantum dalam berbagai dokumen itu merupakan satu-satunya alat untuk mempelajari masalah tertentu antara lain karena tidak diobservasi lagi dan tidak dapat diingat lagi".

1.7.5 Teknik Analisis data

Dalam suatu penelitian metode analisis data merupakan suatu langkah yang penting. Peneliti harus menentukan pola dan metode analisis mana yang akan digunakan. Dalam hal ini ada dua macam analisis yang selalu digunakan sebagai mana pendapat Koentjoroningrat (1986:269) yaitu,"

Sesungguhnya analisis itu dapat dibedakan menjadi dua yaitu kualitatif dan kuantitatif. Perbedaan ini sangat tergantung pada sifat data yang dikumpulkan oleh si peneliti. Apakah data yang dikumpulkan hanya sedikit, yang bersifat monografis atau kasus-kasus, sehingga tidak dapat kualitatif. Lain halnya jika data yang dikumpulkan itu besar dan mudah diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori (dan oleh karenanya berstruktur), maka kedalam hal demikian analisa kuantitatiflah yang jelas harus dikerjakan .

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dimasukkan dalam kategori-kategori yang berstruktur, sehingga bentuk analisa yang digunakan adalah analisa kuantitatif dengan menggunakan analisa chi square atau kai kuadrat.

Karena sampel hanya 12 berarti dibawah 20 ($N < 20$) maka rumus kai kuadrat yang digunakan adalah rumus kai kuadrat untuk sampel kecil yaitu tes Fisher. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Cochran (dalam Sidney Siegel 1994:137) sebagai berikut :

1. Bila $N > 40$, gunakanlah χ^2 dengan korelasi kontinuitas.
2. Kalau N ada diantara 20 dan 40, tes χ^2 boleh dipakai jika semua yang diharapkan adalah 5 atau lebih. jika frekuensi yang diharapkan yang terkecil kurang dari 5 (tes χ^2 ini dapat digunakan jika kurang dari 20% dan $F_h < 5$), pakailah tes Fisher.
3. Bila $N < 20$ gunakanlah tes Fisher untuk kasus apapun.

Adapun rumus dari tes Fisher adalah :

$$p = \frac{(A+B)!(C+d)!(A+C)!(B+D)!}{N!A!B!C!D!}$$

Keterangan ;

- p Tingkat probabilitas
- A, B, C, D Frekuensi tiap-tiap sel yang diamati
- $(A+B), (C+D)$ Jumlah frekuensi kejadian dalam baris
- $(A+C), (B+D)$ Jumlah frekuensi kejadian tiap kolom
- N Jumlah sampel yang diamati

Penerimaan dan penolakan hipotesis

- Jika $p \geq \alpha$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- Jika $p \leq \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_0 diterima

Kemudian untuk memperkuat atau meyakinkan hasil analisis Tes Fisher maka penulis menambah satu analisis yaitu dengan menggunakan Rank Kendall yang bertujuan untuk membuktikan bahwa memang terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan melekat pimpinan dengan efektivitas pelaksanaan tugas pegawai. Analisis ini dilakukan dengan meranking skor dari hasil jawaban responden. Adapun taraf signifikansinya adalah 0,05 dengan $N = 20$.

$$\delta = \frac{s}{\sqrt{\frac{1}{2} N(N-1)}} \quad (\text{Sidney Siegel 1994:276})$$

Sedangkan apabila terdapat jumlah rank kembar lebih dari dua maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\delta = \frac{s}{\sqrt{\frac{1}{2} N(N-1) - T_x} \cdot \sqrt{\frac{1}{2} N(N-1) - T_y}} \quad (\text{Sidney Siegel 1994:270})$$

Karena $N > 10$ maka dapat dikatakan distribusi normal dengan mean = 0 sehingga untuk menentukan p tabel harus diketahui terlebih dahulu ahrga Z yaitu :

$$Z = \frac{\delta}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}}$$

Untuk mencari T_x dan T_y

$$T_x : \frac{1}{2} \sum t(t-1)$$

$$T_y : \frac{1}{2} \sum t(t-1)$$

(Sidney Siegel 1994:270)

Keterangan :

- δ : Korelasi rank kendall
N : Responden yang diteliti
 T_x : Frekwensi observasi berangka kembar variabel X
 T_y : Frekwensi observasi berangka kembar variabel Y
S : Score maksimum

Ketentuan yang berlaku dalam analisis ini adalah :

- Jika $p \geq \alpha$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- Jika $p \leq \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_0 diterima

II. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

2.1 Sejarah singkat Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso

Untuk menciptakan manusia Indonesia yang makmur secara menyeluruh, adil dan merata bagi seluruh penduduk tentunya dibutuhkan sumber-sumber yang dapat mendukung upaya pencapaian kemakmuran tersebut. Sektor pariwisata adalah merupakan salah satu sumber yang potensial dan mampu memberikan kontribusi yang tidak sedikit.

Sebagai sumber pendukung maka sektor kepariwisataan itu sendiri memerlukan penataan, pembinaan dan pengembangan yang lebih terarah dan terpadu. Dalam hal pelaksanaan dan pengelolaannya oleh Pemerintahan Pusat diserahkan kepada Pemerintahan Daerah TK. I, dan selanjutnya oleh Pemerintahan Daerah TK. I diserahkan kepada Pemerintahan Daerah TK. II. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya dari pemerintah untuk mengoptimalkan potensi pariwisata di daerah tersebut sehingga menghasilkan devisa bagi negara dan sekaligus dapat dijadikan sumber pendapatan bagi daerah itu sendiri.

Pengelolaan sektor pariwisata untuk wilayah Jawa Timur, berdasarkan Peraturan Daerah TK. I Jawa Timur No. 4 Tahun 1992 adalah diserahkan kepada Pemerintahan Daerah TK II. Begitu pula pengelolaan sektor pariwisata untuk wilayah Kabupaten Bondowoso, yang oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Timur diserahkan kepada Pemerintahan Daerah Tingkat II Kabupaten Bondowoso, Sehingga dengan demikian semua urusan rumah tangga sektor kepariwisataan di Kabupaten Bondowoso sepenuhnya dipegang oleh Pemerintahan Daerah Kabupaten Bondowoso. Selanjutnya untuk mengembangkan dan meningkatkan sektor kepariwisataan di wilayah

Kabupaten Bondowoso maka pengelolaan sektor pariwisata di kabupaten Bondowoso diserahkan kepada Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso yang dibentuk berdasarkan Perda No. 10 Tahun 1997. Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso ini merupakan unsur pelaksana teknis dari Pemerintahan Daerah TK. II Kabupaten Bondowoso yang mempunyai tugas pokok membantu Kepala Pemerintahan Daerah TK. II Kabupaten Bondowoso dalam melaksanakan urusan rumah tangga di sektor kepariwisataan.

2.2 Kedudukan Tugas Pokok dari Fungsi serta Susunan Organisasi Kantor Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso

2.2.1 Kedudukan Kantor Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso

Kantor Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang dalam melaksanakan tugasnya berada dan bertanggung jawab kepada Bupati Kepala Daerah TK. II Bondowoso. Dalam arti segala hal yang berkaitan dengan tugas urusan rumah tangga di bidang kepariwisataan di Kabupaten Bondowoso dipertanggungjawabkan Kepala Dinas kepada Bupati Kepala Daerah.

2.2.2 Tugas pokok Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso

Dinas Pariwisata memiliki tugas membantu Bupati Kepala Daerah dalam melaksanakan urusan rumah tangga daerah dan tugas pembantuan di bidang kepariwisataan. Tugas pokok untuk Dinas Pariwisata Daerah ini dilaksanakan sebagai tugas utama yang dibebankan kepada Dinas dan pelaksana lain di lingkungan Dinas Pariwisata.

2.2.3 Fungsi Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso

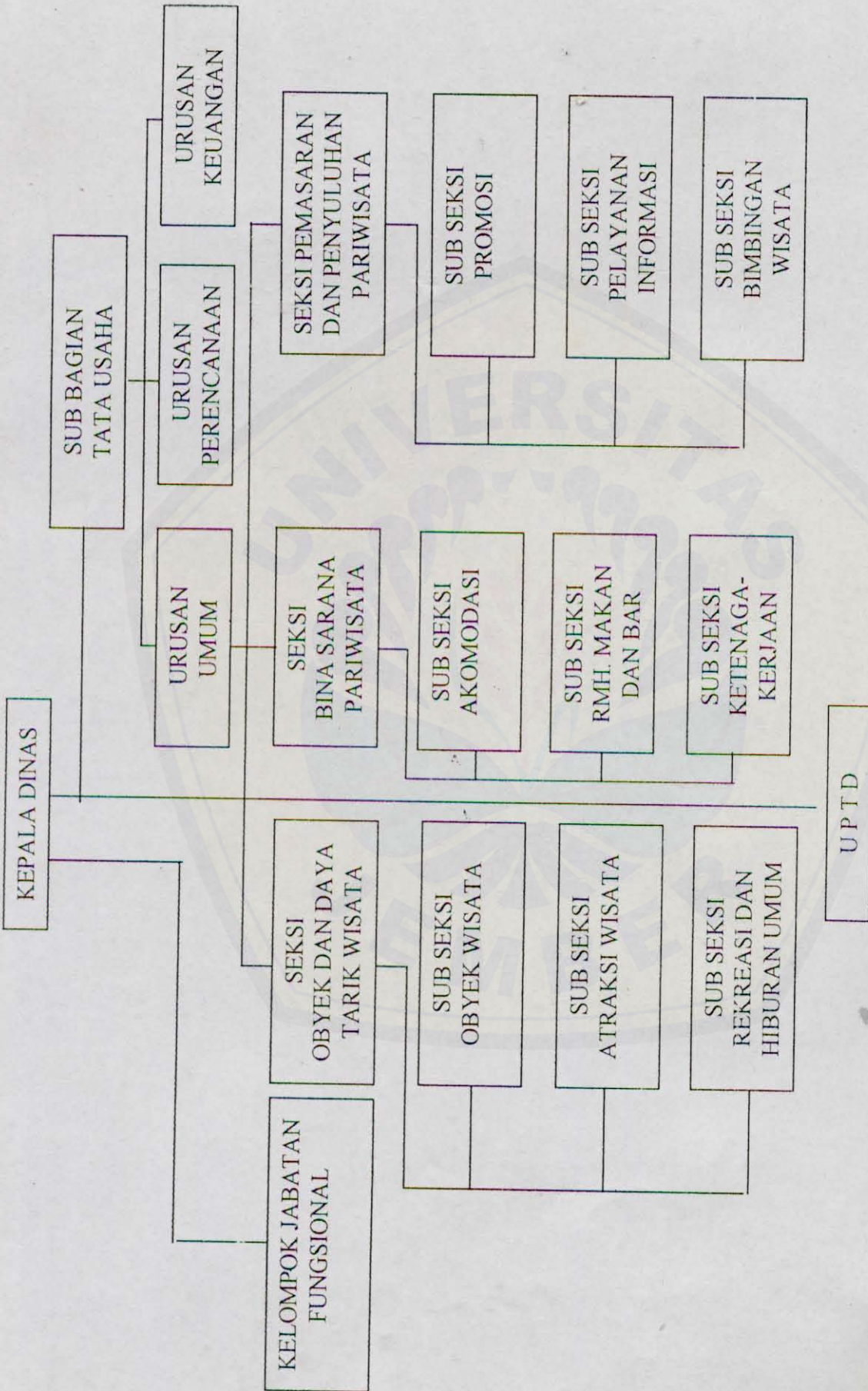
Dalam upaya penyelenggaraan tugas pokok sesuai dengan semestinya, Dinas Pariwisata mempunyai tugas:

1. Perencanaan kebijakan kepariwisataan
2. Melaksanakan Kebijakan operasional
3. Pemberian bimbingan dan pembinaan
4. Pemberian perijinan sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh kepala Daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku
5. Pemantauan dan pengendalian atas pelaksanaan tugas pokoknya sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh kepala Daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.2.4 Susunan Organisasi kantor Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso

Susunan Organisasi dan tata kerja dari Dinas Pariwisata Daerah diatur sebagaimana tercantum pada peraturan daerah No. 10 Tahun 1997

1. Organisasi dan tata kerja Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso terdiri dari:
 - a. Kepala Dinas
 - b. Sub. Bagian Tata Usaha
 - c. Seksi Obyek dan Daya Tarik Wisata
 - d. Seksi Bina Sarana Pariwisata
 - e. Seksi Pemasaran dan Penyuluhan Pariwisata
 - f. Unit Pelaksana Teknis Dinas
 - g. Kelompok Jabatan Fungsional



2.3 Uraian tugas

Dari susunan organisasi dan tata kerja yang ada di Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso, masing-masing bagian memiliki tugas dan kegiatan yang berbeda satu sama lain. Tugas dan kegiatan masing-masing bagian tersebut adalah sebagai berikut:

2.3.1 Sub Bagian tata usaha

Sub Bagian tata Usaha mempunyai tugas melakukan kegiatan administrasi umum, perlengkapan, keuangan, kepegawaian, dan rumah tangga serta penyusunan perencanaan. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut Sub. Bagian Tata Usaha mempunyai fungsi:

- a. Pelaksanaan urusan tata usaha umum dan tata usaha kearsipan
- b. Penyusunan Perencanaan Dinas
- c. Pelaksanaan tata usaha keuangan dan perlengkapan
- d. Pelaksanaan tata usaha kepegawaian dan pembinaan
- e. Pelaksanaan urusan rumah tangga Dinas dan keprotokolan

Sub bagian tata usaha terdiri dari:

a. Urusan umum

Urusan umum mempunyai tugas:

1. Menyelenggarakan urusan surat menyurat, pengetikan dan pengadaan
2. Menyelenggarakan kearsipan baik arsip statis maupun arsip dinamis
3. Menyusun analisis kebutuhan pengadaan serta melakukan administrasi barang-barang keperluan kantor dan perbekalan lain
4. Menyelenggarakan urusan rumah tangga dan protokol serta urusan perjalanan dinas

5. Menyelenggarakan tata usaha kepegawaian dinas yang meliputi pengumpulan data kepegawaian, pembuatan buku induk pegawai, mutasi pegawai, dan pengembangan karier pegawai
6. Menyusun formasi pegawai dan perencanaan pegawai
7. Mengurus kesejateraan pegawai
8. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala bagian sub. Tata usaha

b. Urusan Perencanaan

Urusan Perencanaan ini mempunyai tugas:

1. Mengumoukan, mensistematikan data untuk bahan penyusunan program
2. Mengolah dan mengkoordinasikan penyusunan program atau kegiatan dinas
3. Melaksanakan analisis dan evaluasi serta pengendalian dalam pelaksanaan program.
4. Menyusun laporan pelaksanaan program atau krgiatan dinas
5. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha

c. Urusan Keuangan

Urusan keuangan ini mempunyai tugas antara lain :

1. Mengumpulkan data dan mengolah bahan untuk menyusun anggaran dinas
2. Menyiapkan usulan anggaran dinas
3. Mengolah tata usaha keuangan dan pembukuan realisasi APBD serta laporan pertanggungjawaban
4. Mengurus keuangan perjalanan Dinas, tata usaha dan pembayaran gaji pegawai

5. Melaksanakan evaluasi dan penyusunan laporan di bidang keuangan
6. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha

2.3.2 Seksi Obyek dan Daya Tarik Wisata

Seksi obyek dan daya tarik wisata mempunyai tugas menyiapkan bahan pembinaan, pengembangan dan pemantauan obyek dan daya tarik wisata. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut seksi Obyek dan Daya Tarik Wisata mempunyai tugas sebagai berikut :

- a. Menyiapkan bahan pembinaan dan upaya pengembangan obyek wisata, atraksi wisata, rekreasi dan hiburan umum
- b. Penyelenggaraan perijinan di bidang pengusaha obyek wisata, atraksi wisata, rekreasi dan hiburan umum
- c. Memantau dan mengevaluasi kegiatan obyek wisata, atraksi wisata, rekreasi dan hiburan umum
- d. Penyusunan laporan pelaksanaan pembinaan, pengembangan, pemantauan dan evaluasi kegiatan

Seksi Obyek dan Daya Tarik Wisata terdiri dari:

a. Sub seksi obyek wisata

Sub seksi obyek wisata mempunyai tugas

1. Mengumpulkan dan menyusun bahan pembinaan obyek wisata
2. Menyiapkan bahan pembinaan obyek wisata sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah
3. Menyiapkan bahan untuk karya seni budaya nasional sebagai obyek wisata di daerah sesuai dengan dengan etika dan estetika lingkungan kehidupan setempat

4. Menyiapkan petunjuk tentang pembatasan semaksimal mungkin semua jenis serta unsur seni budaya asing yang berpengaruh negatif pada pembangunan bangsa dan negara
5. Memproses perijinan di bidang pariwisata
6. Menyiapkan bahan dan menyusun laporan di bidang obyek wisata
7. Menyiapkan pemantauan terhadap obyek wisata
8. Melaksanakan tugas lain-lain yang diberikan oleh Kepala Seksi Obyek dan Daya Tarik Wisata

b. Sub Seksi Atraksi Wisata

Sub seksi Atraksi Wisata ini mempunyai tugas antara lain :

1. Mengumpulkan dan menyusun bahan pembinaan di bidang Atraksi Wisata
2. Menyiapkan bahan pembinaan dan upaya pengembangan Atraksi Wisata sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah
3. Memproses perijinan di bidang Atraksi wisata
4. Melaksanakan pemantauan terhadap Atraksi Wisata
5. Menyiapkan dan menyusun laporan di bidang atraksi wisata
6. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Seksi Obyek dan Daya Tarik Wisata

c. Sub Seksi Rekreasi dan Hiburan Umum

Sub Seksi Rekreasi dan Hiburan Umum mempunyai tugas antara lain:

1. Mengumpulkan dan menyusun bahan pembinaan di bidang rekreasi dan hiburan umum
2. Menyiapkan bahan pembinaan dan pengembangan rekreasi dan hiburan umum sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah
3. Menyiapkan bahan dan menyusun laporan di bidang rekreasi dan hiburan umum

4. Memproses perijinan di bidang rekreasi dan hiburan umum
5. Melaksanakan pemantauan terhadap tempat rekreasi dan hiburan umum
6. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Seksi Obyek dan Daya Tarik Wisata

2.3.3 Seksi Sarana Pariwisata

Seksi sarana pariwisata mempunyai tugas menyiapkan bahan pembinaan, pengembangan dan pemantauan sarana dan tenaga kerja pariwisata. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut seksi Sarana Pariwisata mempunyai fungsi :

1. Pembinaan dan pengembangan sarana dan tenaga kerja pariwisata
2. Perijinan di bidang pengusaha akomodasi, rumah makan, bar dan ketenagakerjaan
3. Memantau dan mengevaluasi kegiatan pembinaan dan pengembangan sarana dan tenaga kerja pariwisata
4. Menyusun bahan laporan pelaksanaan pembinaan, pengembangan dan evaluasi kegiatan

Seksi Sarana Pariwisata terdiri dari :

a. Sub Seksi Akomodasi

Sub Seksi Akomodasi ini mempunyai tugas antara lain :

1. Mengumpulkan dan menyusun bahan pembinaan di bidang akomodasi
2. Menyiapkan bahan pembinaan dan upaya pengembangan sarana-sarana untuk meningkatkan mutu pelayanan jasa bagi wisatawan di bidang akomodasi
3. Menyusun petunjuk teknis dalam kegiatan pelayanan jasa di bidang akomodasi sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku

4. Memproses perijinan di bidang akomodasi
5. Melaksanakan pemantauan di bidang akomodasi
6. Menyiapkan dan menyusun laporan di bidang akomodasi
7. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Seksi Sarana Pariwisata

b. Sub Seksi Rumah Makan dan Bar

Sub Seksi Rumah Makan dan Bar ini mempunyai tugas antara lain :

1. Mengumpulkan dan menyusun bahan pembinaan rumah makan dan bar
2. Menyiapkan bahan pembinaan dan upaya pengembangan sarana-sarana untuk meningkatkan mutu pelayanan jasa bagi wisatawan di bidang rumah makan dan bar
3. Menyusun petunjuk teknis dalam kegiatan pelayanan jasa rumah makan dan bar sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku
4. Memproses perijinan rumah makan dan bar
5. Melaksanakan pemantauan kegiatan dan perkembangan rumah makan dan bar
6. Menyiapkan dan menyusun laporan kegiatan dan perkembangan rumah makan dan bar
7. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Seksi Sarana Pariwisata

c. Sub Seksi Ketenagakerjaan

Sub Seksi Ketenagakerjaan ini mempunyai tugas antara lain :

1. Mengumpulkan dan menyusun bahan pembinaan di bidang kepariwisataan

2. Menyiapkan bahan pembinaan tenaga kerja di bidang pariwisata untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan
3. Memproses perijinan ketenagakerjaan di bidang pariwisata
4. Melaksanakan pemantauan kegiatan dan perkembangan ketenagakerjaan di bidang pariwisata
5. Menyiapkan dan menyusun laporan di bidang ketenagakerjaan
6. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Seksi Sarana Pariwisata

2.3.4 Seksi Pemasaran dan Penyuluhan Wisata

Seksi pemasaran dan penyuluhan wisata mempunyai tugas menyiapkan bahan pembinaan, pengembangan dan pemantauan pemasaran serta penyuluhan wisata. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut seksi pemasaran dan penyuluhan wisata mempunyai fungsi :

- a. Pembinaan dan pengembangan pemasaran dan penyuluhan wisata
- b. Pemantauan dan mengevaluasi kegiatan pemasaran dan penyuluhan wisata
- c. Menyusun laporan pelaksanaan pembinaan, pengembangan, pemantauan serta evaluasi kegiatan

Seksi pemasaran dan penyuluhan terdiri dari :

- a. Sub Seksi Promosi

Sub Seksi Promosi ini mempunyai tugas antara lain:

1. Mengumpulkan dan menyusun bahan pembinaan promosi
2. Menyiapkan bahankerjasama dengan instansi pemerintah maupun swasta dalam pengadaan dan memajukan sarana promosi wisata

3. Menyiapkan bahan dalam upaya pengembangan pembangunan sarana promosi dalam bentuk media cetak, film, slide, poster leaflet dan lain-lain sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku
4. Mengumpulkan dan menyusun bahan laporan di bidang promosi
5. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Seksi Pemasaran dan Penyuluhan

b. Sub Seksi Pelayanan Informasi

Sub Seksi Pelayanan Informasi ini mempunyai tugas antara lain :

1. Mengumpulkan data-data dalam rangka pelayanan informasi kepariwisataan
2. Menyiapkan bahan pembinaan serta kerjasama dalam instansi pemerintah atau swasta dalam upaya meningkatkan pelayanan informasi kepariwisataan
3. Menyusun laporan tentang pelaksanaan pelayanan informasi
4. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala seksi Pemasaran dan penyuluhan

c. Sub Seksi Bimbingan Wisata

Sub Seksi Bimbingan Wisata ini mempunyai tugas antara lain :

1. Mengumpulkan bahan untuk bahan bimbingan dan pembinaan wisata.
2. Menyiapkan sarana penyuluhan bidang pariwisata
3. Merencanakan dan melaksanakan peningkatan bimbingan wisata dalam rangka meningkatkan kepariwisataan di daerah
4. Menyiapkan bahan dalam rangka peningkatan masyarakat di bidang kepariwisataan di daerah
5. Menyusun laporan tentang pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan wisata

6. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Seksi dan Penyuluhan

2.3.5 Unit Pelaksana Teknis Dinas

Unit pelaksana teknis dinas adalah unsur penunjang yang pembentukannya ditentukan oleh menteri Dalam Negara berdasarkan kriteria yang akan ditetapkan kemudian

2.3.6 Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dan fungsi dinas Pariwisata sesuai dengan keahlian dan kebutuhan. Dimana kelompok jabatan fungsional terdiri dari sejumlah tenaga dalam jenjang jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok sesuai dengan keahliannya. Dalam kelompok ini setiap kelompok dipimpin oleh seorang fungsional senior yang ditunjuk oleh Kepala Dinas

Jabatan fungsional ditentukan berdasarkan beban kerja dan kebutuhan. Dalam kelompok ini jenis dan jabatan fungsional diatur sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.4 Keadaan Pegawai

Pada organisasi Kantor Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso ditetapkan jumlah pegawai yang dapat mengisi bagian-bagian yang ada dalam susunan organisasi sebanyak 24 orang. Penyebaran pegawai pada kantor Dinas Pariwisata Daerah kabupaten Bondowoso dapat dilihat pada tabel-tabel berikut

Tabel 2. Penyebaran Pegawai berdasarkan pangkat dan golongan

Pangkat / Golongan	Jumlah
IV	1
III C	3
III B	2
III A	10
II D	1
II C	1
II B	1
II A	3
ID	1
IC	1
JUMLAH	24

Sumber: Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso Th. 2000 (data diolah)

Tabel 3. Penyebaran Pegawai Berdasarkan Unit Kerja

Jabatan	Jumlah
Kepala Dinas	1
Kepala Sub. Bagian	1
Kepala Urusan	3
Kepala Seksi	3
Kepala Sub. Seksi	9
Staf	7
JUMLAH	24

Sumber: Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso Th. 2000 (data diolah)

Tabel 4. Latar Belakang Pendidikan Pegawai

Pendidikan	Jumlah
Sarjana	7
Sarjana Muda	1
SMA / Sederajat	10
KPAA	3
SMP / Sederajat	1
SD	2
JUMLAH	24

Sumber: Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso Th. 2000 (data diolah)

Tabel 5. Keadaan Pegawai Dilihat Dari Lama Kerja

Lama Kerja	Jumlah
1 - 6	3
7 - 12	4
13 - 18	10
19 - 24	6
JUMLAH	24

Sumber: Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso Th. 2000 (data diolah)

2.5 Deskripsi lokasi wisata di Kabupaten Bondowoso

Obyek wisata yang ada di Kabupaten Bondowoso pada dasarnya berpotensi dan bisa menarik wisatawan, akan tetapi penanganannya masih belum optimal dikarenakan banyak kendala dan hambatan. Adapun obyek wisata yang sebenarnya berpotensi untuk dikembangkan antara lain:

a. Taman Pemandian Air Panas dan Air Terjun Blawan

Obyek wisata ini terletak di wilayah Sempol kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso dengan jarak tempuh menuju lokasi sekitar 47 Km dari kota Bondowoso ke arah Timur.

1. Potensi/ Daya Tarik

- Di lokasi Taman Pemandian ini ada kolam pemandian dengan air hangat (mengandung sulfur) dengan lokasi terbuka dilengkapi pemandian tertutup
- Air yang berada di pemandian konon memiliki kasiat untuk mengobati berbagai jenis penyakit kulit
- Di sekitar lokasi terdapat air terjun yang memiliki keunikan karena airnya masuk ke dalam tanah padahal debit airnya besar
- Pemandangan di sekitar lokasi bisa dinikmati dan memnerikan kenyamanan serta ketenangan wisatawan

2. Transportasi

- Untuk menuju lokasi pemandian air panas dan air terjun Blawan ini dari kota Bondowoso ke terminal Bus Bondowoso kemudian naik angkutan umum (MPU/Bus mini, ojek).
- Bisa pula membawa kendaraan sendiri langsung menuju obyek wisata

3. Fasilitas

- Jalan aspal, warung sederhana, pemandian tertutup

Akan tetapi kendala yang menghambat pengembangan potensi wisata ini adalah kurangnya perhatian dari Pemerintah Daerah setempat untuk mengalokasikan dana guna pengembangan lokasi tersebut. Kendala lain yaitu kurangnya promosi dari pihak Pemerintah Daerah dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso.

b. Wanawisata dan taman Pemandian Alam Tasnan

Obyek wisata ini berada di Desa Taman kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso dengan jarak tempuh menuju lokasi sekitar 7 Km dari kota Bondowoso ke arah selatan.

1. Potensi/ Daya Tarik

- Di lokasi Taman Pemandian ini terdapat kolam pemandian dengan pemandangan yang menarik .
- Di sekitar lokasi terdapat fauna liar yang jinak (kera dan burung) dan terdapat aneka macam flora langka yang masih dijaga kelestariannya.
- Pemandangan di sekitar lokasi bisa dinikmati dan memberikan kenyamanan serta ketenangan wisatawan

2. Transportasi

- Untuk menuju lokasi pemandian ini dari kota Bondowoso ke terminal Bus Bondowoso kemudian naik angkutan umum (MPU/Bus mini, ojek).
- Bisa pula membawa kendaraan sendiri langsung menuju obyek wisata

3. Fasilitas

- Jalan aspal, warung sederhana, pemandian tertutup, lokasi untuk camping dan taman.

Kendala yang menghambat pengembangan potensi wisata ini adalah kurangnya promosi dari pihak Pemerintah Daerah dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso. Akan tetapi Pemerintah Daerah untuk tahun anggaran 2000/2001 sedang merencanakan pengembangan lokasi wisata ini yang pengembangannya diserahkan kepada pihak luar (Developer)

c. Air Terjun Tujuh Tingkat Rengganis

Obyek wisata ini sama sekali belum disentuh oleh pihak Pemerintah Daerah untuk dikembangkan. Hal ini dikarenakan Pemerintah Daerah Belum memiliki anggaran yang cukup untuk mengembangkannya.

Potensi/ Daya Tarik

- Di lokasi air terjun inidapat dilihat tujuh air terjun di atasnya dengan pemandangan yang lur biasa menarik .
- Di sekitar lokasi terdapat aneka macam flora dan fauna langka yang masih terjaga kelestariannya.
- Pemandangan di sekitar lokasi merupakan pemandangan berlatar belakang pegunungan yang menarik dan memberi kenyamanan serta ketenangan wisatawan

Kendala yang menghambat pengembangan potensi wisata ini adalah kurangnya lokasi yang dimaksudkan tersebut sulit dijangkau oleh kendaraan.Hal ini karena medan yang akan dilalui kendaraan adalah jalan setepat yang menyusuri sungai. Akan tetapi Pemerintah Daerah sedang mempersiapkan untuk membuat fasilitas untuk trasportasi dan fasilitas pendukung lain.

Adapun Onyek Wisata lain yang ada di kabupaten Bondowoso adalah:

1. Jenis wisata Alam

- Kawah Ijen ; Lokasi berada di WilayahPaltuding, Sempol Kecamatan Klabang.
- Taman Pemandangan Arak-arak ; Lokasinya berada di Desa Sumbercanting Kecamatan Wringin
- Wanawisata dan Taman Pemandian Alam Tasnan ; Lokasinya berada di Desa Taman kecamatan Grujugan.

- Pendakian Gunung Raung ; Berada di wilayah Semberwringin Kecamatan sukusari

2. Jenis Wisata Minat Khusus

- Taman Pemandian air Panas dan Air Terjun Blawan ; Lokasinya berada di wilayah Sempol Kecamatan Klabang
- Arung Jeram Bendungan Sampean Baru ; lokasinya berada di Desa Tapen kecamatan Tapen

3. Jenis Wisata Budaya

- Situs purbakala ; lokasinya di Desa Glengseran kecamatan Wringin dan desa Pakauman kecamatan Grujugan
- Monumen Gerbong Maut ; lokasnya berada di jantung kota Bondowoso tepatnya di Jalan Letnan Amir Kusman.

III. PENYAJIAN DATA VARIABEL PENELITIAN

3.1. Pengantar

Setelah mengadakan kegiatan pengumpulan data maka data yang telah diperoleh disajikan dalam bab ini. Data-data tersebut adalah data empiris yang sesuai dengan variabel penelitian. Penyajian data hasil penelitian ini bertujuan untuk mempermudah dalam mencari korelasi diantara variabel-variabel penelitian.

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah data tersebut disajikan secara teratur dan sistematis sesuai dengan urutan variabel penelitian yang ada. Hal ini adalah untuk memudahkan dan membantu dalam analisis data yang akan dilakukan.

Dari hal tersebut jelas bahwa variabel adalah unsur penelitian yang berasal dari konsep dan mempunyai variasi nilai dari suatu variabel yang diukur melalui proses operasionalisasi. Dari adanya penentuan variabel penelitian tersebut maka dalam bab ini akan penulis sajikan data-data primer yang diproses dari jawaban 12 orang responden yang kemudian data tersebut dianalisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel-variabel yang telah ditentukan.

Adapun variabel-variabel yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel pengaruh (X), yaitu: Pengawasan melekat Pimpinan di Kantor Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso.
2. Variabel terpengaruh (Y), yaitu: Efektivitas pelaksanaan tugas pegawai di Kantor Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso.



3.2. Variabel pengaruh (X), yaitu Pengawasan Melekat Pimpinan di Kantor Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso, meliputi indikator:

1. Pemantauan (X_1)
2. Pemeriksaan (X_2)
3. Evaluasi (X_3)

Agar lebih jelas gambaran masing-masing indikator tersebut, maka berikut ini akan diuraikan satu persatu beserta data yang diperoleh penulis di lapangan berdasarkan frekwensi dan kemudian diberi skor.

3.2.1. Penyajian Data Variabel X untuk keperluan Analisis Tes Fisher

Untuk item-item dari indikator pemantauan (X_1), pemeriksaan (X_2), dan evaluasi (X_3) ditanyakan mengenai frekwensi dari aktivitas pimpinan dalam melakukan pengawasan melekat yang kemudian diberi skor sebagai berikut :

- Untuk jawaban 0 – 2 kali diberi skor 1
- Untuk jawaban > 2 kali diberi skor 2

Agar lebih jelas maka akan diuraikan satu persatu berdasarkan data yang diperoleh sebagai berikut :

a. Pemantauan (X_1)

Item dari indikator pemantauan adalah:

- Aktivitas pimpinan dalam melihat secara langsung ke tempat pelaksanaan pekerjaan

Tabel 6. Data berdasarkan skor terhadap indikator pemantauan

Responden (N)	Item responsis
1.	2
2.	1
3.	2
4.	1
5.	1
6.	1
7.	2
8.	2
9.	1
10.	2
11.	2
12.	1

Sumber: Data primer diolah tahun 2000

b. Pemeriksaan (X_2)

- Aktivitas pimpinan dalam mengamati dan mencatat hasil pelaksanaan tugas pegawai

Tabel 7. Data berdasarkan skor terhadap indikator pemeriksaan

Responden (N)	Item responsis
1.	1
2.	1
3.	2
4.	1
5.	2
6.	2
7.	2
8.	2
9.	1
10.	1
11.	1
12.	2

Sumber: Data primer diolah tahun 2000

c. Evaluasi (X_3)

Item-item dari indikator evaluasi adalah:

- Aktivitas pimpinan dalam meminta laporan tertulis dari hasil pekerjaan bawahan

Tabel 8. Data berdasarkan skor terhadap indikator Evaluasi

Responden (N)	Item responsis
1.	1
2.	2
3.	1
4.	1
5.	1
6.	2
7.	2
8.	2
9.	1
10.	2
11.	2
12.	2

Sumber: Data primer diolah tahun 2000

Kemudian item-item dari variable X dalam analisis Tes Fisher tersebut dikelompokkan dalam 2 kategori yaitu kategori tinggi dan kategori rendah. Dari data yang diperoleh dari 3 pertanyaan yang diajukan, skor tertinggi adalah 6 dan skor terendah adalah 3 maka pengelompokan kelas intervalnya adalah :

- 3 – 4 dikategorikan rendah
- 5 – 6 dikategorikan tinggi

Selanjutnya data tersebut dikelompokkan untuk menentukan kategorinya seperti tabel 9

Tabel 9. Data berdasarkan skor terhadap variabel Pengawasan Melekat Pimpinan

Responden (N)	Item responsis			Total skor	Kategori
	Pemantauan	Pemeriksaan	Evaluasi		
1.	2	1	1	4	Rendah
2.	1	1	2	5	Tinggi
3.	2	2	1	5	Tinggi
4.	1	1	1	3	Rendah
5.	1	2	1	4	Rendah
6.	1	2	2	6	Tinggi
7.	2	2	2	6	Tinggi
8.	2	2	2	6	Tinggi
9.	1	1	1	3	Rendah
10.	2	1	2	5	Tinggi
11.	2	1	2	5	Tinggi
12.	1	2	2	5	Tinggi

Sumber: Data primer diolah tahun 2000

Setelah melihat data hasil yang diperoleh dari kuesioner di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X dalam analisis Tes Fisher memiliki frekwensi yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada berikut ini

Tabel 10. Jumlah frekwensi dari Kriteria jawaban responden terhadap variabel X

Score	frekwensi	Kategori
3 - 4	4	Rendah
5 - 6	8	Tinggi
Jumlah	12	

Sumber: Data primer diolah tahun 2000

Dari tabel diatas, dapat dipahami bahwa variabel X dalam analisis Tes Fisher mempunyai frekwensi yang tinggi, sebab 8 orang responden menjawab pengaruh pengawasan melekat pimpinan adalah tinggi dan 4 orang responden menjawab rendah.

orang responden menjawab pengaruh pengawasan melekat pimpinan adalah tinggi dan 4 orang responden menjawab rendah.

3.2.2 Penyajian Data Variabel X untuk keperluan Analisis Rank Kendall

Untuk melihat lebih jauh data dalam analisis Rank Kendall ini ada baiknya melihat penyajian data dari item-item dari indikator pemantauan (X1), pemeriksaan (X2), dan evaluasi (X3). Adapun skor yang diberikan pada tiap jawaban yang diperoleh adalah sebagai berikut :

- Untuk jawaban *selalu* diberi skor 3
- Untuk jawaban *kadang-kadang* diberi skor 2
- Untuk jawaban *tidak pernah* diberi skor 1

Untuk lebih jelasnya maka akan diuraikan satu persatu beserta data yang diperoleh sebagai berikut :

a. Pemantauan (X1)

- Aktivitas pimpinan dalam menampung masalah yang timbul dalam proses pelaksanaan pekerjaan berdasarkan laporan / informasi

Tabel 11. Data berdasarkan skor terhadap indikator pemantauan

Responden (N)	Item Responsis
1	1
2	2
3	3
4	1
5	3
6	2
7	3
8	2
9	1
10	3
11	3
12	2

Sumber: Data primer diolah tahun 2000

b. Pemeriksaan (X_2)

- Aktivitas pimpinan dalam menyelidiki dan menelaah secara cermat dan sistematis terhadap pelaksanaan tugas pegawai
- Aktivitas pimpinan dalam menilai dan menguji kebenaran pelaksanaan tugas pegawai
- Aktivitas pimpinan dalam membuat berita acara pemeriksaan

Tabel 12. Data berdasarkan skor terhadap indikator pemeriksaan

Responden (N)	Item responsis			Total skor
	1	2	3	
1.	1	3	2	6
2.	2	2	2	6
3.	2	2	3	7
4.	2	1	2	5
5.	2	1	1	4
6.	2	1	1	4
7.	2	3	3	8
8.	1	2	2	5
9.	1	1	2	4
10.	2	2	1	5
11.	2	3	2	7
12.	1	2	2	5

Sumber: Data primer diolah tahun 2000

c. Evaluasi (X_3)

- Aktivitas pimpinan dalam membandingkan antara hasil pekerjaan bawahan dengan apa yang telah ditentukan sebelumnya

Tabel 13. Data berdasarkan skor terhadap indikator evaluasi

Responden (N)	Item Responsis
1	1
2	2
3	3
4	2
5	3
6	1
7	3
8	3
9	1
10	3
11	2
12	2

Sumber: Data primer diolah tahun 2000

Selanjutnya data-data yang diperoleh tersebut digabungkan dalam tabel 14 sebagai data dari Variabel X dalam analisis Rank Kendall.

Tabel 14. Data berdasarkan skor terhadap variabel X dalam analisis Rank Kendall.

Responden (N)	Item responsis			Total skor
	Pemantauan	Pemeriksaan	Evaluasi	
1.	1	6	1	8
2.	2	6	2	10
3.	3	7	3	13
4.	1	5	2	8
5.	3	4	3	10
6.	2	4	1	7
7.	3	8	3	14
8.	2	5	3	10
9.	1	4	1	6
10.	3	5	3	11
11.	3	7	2	12
12.	2	5	2	9

Sumber: Data primer diolah tahun 2000

3.3 Variabel Terpengaruh (Y), Yaitu : Efektivitas Pelaksanaan Tugas Pegawai di Kantor Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso, meliputi indikator :

3.3.1 Kesesuaian antara target pelaksanaan tugas dengan hasil tugas yang telah diselesaikan (Y1)

Indikator ini terdiri dari satu item yaitu :

- Kesesuaian antara target pelaksanaan tugas dengan hasil tugas yang telah diselesaikan.

Untuk mengetahui jawaban responden atas item dari indikator kesesuaian antara target pelaksanaan tugas dengan hasil tugas yang telah diselesaikan akan penulis sajikan dalam tabel berikut ini

Tabel 15. Data berdasarkan skor terhadap indikator kesesuaian antara target pelaksanaan tugas dengan hasil tugas yang telah diselesaikan

Responden (N)	Item responsis
	1
1.	50%
2.	77%
3.	85%
4.	65%
5.	50%
6.	70%
7.	100%
8.	73%
9.	50%
10.	75%
11.	80%
12.	68%

Sumber: Data primer diolah tahun 2000

Oleh karena variabel Y ini memiliki satu indikator dan satu item, jadi hanya terdapat satu pertanyaan yang penulis ajukan. Dengan demikian score

tertinggi adalah 100% dan score terendah adalah 0%. Sehingga dikategorikan sebagai berikut

- Untuk total score 0% - 50% termasuk kategori rendah
- Untuk total score 51% - 100% termasuk kategori tinggi

Selanjutnya data-data yang diperoleh dari 12 responden yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang berkaitan dengan variabel Y berdasarkan kategori dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16. Data berdasarkan skor terhadap variabel Efektivitas Pelaksanaan Tugas Pegawai

Responden (N)	Item responsis	Kategori
	1	
1.	50%	Rendah
2.	77%	Tinggi
3.	85%	Tinggi
4.	65%	Tinggi
5.	50%	Rendah
6.	70%	Tinggi
7.	100%	Tinggi
8.	73%	Tinggi
9.	50%	Rendah
10.	75%	Tinggi
11.	80%	Tinggi
12.	68%	Tinggi

Sumber: Data primer diolah tahun 2000

Setelah melihat data yang diperoleh dari kuesioner di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator variabel Y mempunyai frekwensi yang cukup tinggi, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 17. Jumlah frekwensi dari kriteria jawaban responden terhadap Variabel Y

Score	Frekwensi	Kategori
0-50%	3	Rendah
55%-100%	9	Tinggi
Jumlah	12	

Sumber : Data primer diolah tahun 2000

Dari tabel diatas, dapat dipahami bahwa variabel Y mempunyai frekwensi yang cukup tinggi, sebab 9 orang responden menjawab Efektivitas pelaksanaan tugas pegawai adalah tinggi dan 3 orang responden menjawab rendah

Setelah penulis menyajikan data-data dari masing-masing variabel, selanjutnya untuk memudahkan dalam proses analisis, dibuat tabel klasifikasi sebagai berikut

Tabel 18. Klasifikasi kategori jawaban Pengaruh Pengawasan Melekat Pimpinan Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Tugas Pegawai pada Kantor Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso.

Responden (N)	Variabel X	Variabel Y
1	Rendah	Rendah
2	Tinggi	Tinggi
3	Tinggi	Tinggi
4	Rendah	Tinggi
5	Rendah	Rendah
6	Tinggi	Tinggi
7	Tinggi	Tinggi
8	Tinggi	Tinggi
9	Rendah	Rendah
10	Tinggi	Tinggi
11	Tinggi	Tinggi
12	Tinggi	Tinggi

Sumber : Data primer diolah tahun 2000

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah Penulis mengkaji hasil analisis pada Bab IV, maka terdapat suatu kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Kantor Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso, yaitu sebagai berikut

1. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Pengawasan Melekat pimpinan di kantor Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso termasuk cukup tinggi. Pengawasan melekat yang tinggi ini memberi pengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan tugas pegawai di kantor tersebut terbukti efektivitas yang dicapai juga termasuk tinggi. Hal ini berarti bahwa ada suatu pengaruh antara Pengawasan melekat yang dilakukan pimpinan terhadap efektivitas pelaksanaan tugas pegawai.
2. Dari analisis Tes Fisher terbukti bahwa ada pengaruh antara pengawasan melekat pimpinan terhadap efektivitas pelaksanaan tugas pegawai di Kantor Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso. Hal ini penulis buktikan kebenarannya berdasarkan perhitungan analisis Tes Fisher pada bab IV, dimana p hitung diperoleh sebesar 0,02 pada taraf kesalahan 5% dan taraf kepercayaan 95% dengan α sebesar 0,05. Dan hal ini berarti hipotesis kerja (H_1) yang diajukan diterima dan Hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Demikian juga setelah diuji kembali dalam uji korelasi Rank Kendall, ternyata hasil analisis statistiknya menyatakan adanya korelasi antara pengawasan melekat pimpinan dan efektivitas pelaksanaan tugas pegawai.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa " Ada pengaruh antara Pengawasan Melekat Pimpinan (Kepala Dinas Pariwisata dengan efektivitas pelaksanaan tugas pegawai di kantor Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso"

5.2 Saran

1. Seyogyanya pimpinan meningkatkan pengawasan melekat terhadap pegawai agar tercapai efektifitas pelaksanaan tugas pegawai sehingga target pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai dengan lebih baik.
2. Sebaiknya pimpinan lebih meningkatkan komunikasi dengan bawahannya sehingga ada integritas yang tinggi dari bawahan untuk bertanggungjawab terhadap pekerjaannya.
3. Pimpinan sebaiknya memberikan pembagian tugas secara lebih spesifik atau pembagian Job Description yang jelas terhadap bawahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1991. **Pedoman Peningkatan Pengawasan Melekat.**
Jakarta : CV. Kloeng Klede Jaya.
- Arikunto, S. 1987. **Metode Research II.** Jakarta : Ghalia indonesia.
- Emerson, H.(Ed).1992. **Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management.** Yogyakarta. BPA UGM.
- Gibson, Ivancevich, Donely. 1996. **Organisasi dan Manajemen: Perilaku, Struktur dan Proses.** Surabaya : Erlangga.
- Gie, T L. 1981 **Efisiensi Kerja Bagi Pembangunan Negara.**
Yogyakarta : Karya Pustaka.
- Handyaningrat, S. 1989. **Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen.** Jakarta : Gunung Agung.
- 1989. **Administrasi pembangunan dalam pembangunan Nasional.** jakarta :Haji Masagung.
- Hadi, S. 1989. **Metode Research II.** Yogyakarta. Fakultas Psikologi UGM.
- Handoko.1997 . **Manajemen Edisi II.** Yogyakarta:BPFE
- Koentjoroningrat. 1986. **Metode-metode Penelitian Masyarakat.**
Jakarta. Gramedia.
- Kerlinger, FN. S(Ed). 1998. **Azas-azas Penelitian Behavioral,**
Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Manullang. 1985. **Dasar-dasar Manajemen.** jakarta : Ghalia Indonesia.
- Musanef. 1991. **Manajemen Kepegawaian di Indonesia.** Jakarta. Gunung Agung.

- Moekijat. 1985. **Prinsip-Prinsip Administrasi dan Manajemen**. Bandung : Alumni.
- Nitisemito, AS. 1986. **Manajemen Personalia**. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nawawi, H. 1993. **Pengawasan Melekat di Lingkung Aparatur Pemerintah**. Jakarta: Erlangga.
- Siagian, SP. 1992. **Fungsi-fungsi Manajerial**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siegel, S. 1994. **Statistik Non Parametrik untuk Ilmu Sosial**. Jakarta. Gramedia.
- Singarimbun, M. dan S. Effendi. 1989. **Metode Penelitian Survei**. Jakarta. LP3ES.
- Soejamto. 1983. **Beberapa Pengertian di Bidang Pengawasan**. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- 1983. **Aspek -Aspek Pengawasan di Indonesia**. Jakarta. Sinar Grafika.
- Soekarno.1989.**Dasar-dasar Manajemen**. Jakarta : Miswar
- Supranto, J. 1988. **Metodologi Research dan Aplikasinya dalam Pemasaran**. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sarwoto.1991. **Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen**. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Tjokrowinoto, M. 1986. **Tahap-tahap penelitian Sosial**. Yogyakarta. IPM
- Westra, P. 1987. **Pokok-Pokok Pengertiaan Umum Manajemen**. Yogyakarta: Akademi Administrasi Negara
- Winardi .1989. **Perencanaan dan Pengawasan dalam Manajemen**. Bandung : Mandar Maju.

1 : 1
 Kegiatan Pengawasan Melekat Pimpinan di Kantor Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso
 Anggaran 1999 / 2000.

Pengawasan Melekat yang dilakukan oleh Pimpinan

B A G I A N

TU	Obyek & Daya Tarik Wisata	Bina Sarana Pariwisata	Pemasaran & Penyuluhan Wisata	Target	Realisasi	Prosentase	Rata-rata
7	6	5	5	32	23	71,8	
6	5	5	5	32	21	65,6	
5	6	5	5	32	21	65,6	
6	5	6	6	32	23	71,8	
6	5	5	5	32	21	65,6	
6	5	6	7	32	24	75	68%
5	6	5	5	32	21	65,6	
5	6	6	5	32	22	68,7	
5	6	6	5	32	22	68,7	
6	5	5	5	32	21	65,6	
6	5	6	5	32	22	68,7	
5	5	7	6	32	23	71,8	

: Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso (Data diolah)

Lampiran 2:

Target dan Realisasi Pelaksanaan Tugas di Kantor Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso Tahun Anggaran 1999/2000

No.	Bagian/Seksi	Pelaksanaan tugas dan Tanggung jawab	Target	Realisasi	Rata-rata	
1	2	3	4	5	6	
1	Seksi Obyek dan Daya Tarik Wisata					
a.	Sub Seksi Obyek Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan pemantauan terhadap obyek wisata • Memproses perijinan di bidang obyek wisata • Mengadakan perbaikan sarana & prasarana di obyek wisata • Menyiapkan bahan dan menyusun laporan di bidang obyek wisata 	100%	60%	70%	
	b.	Sub Seksi Atraksi Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Memproses perijinan di bidang atraksi Wisata • Mengumpulkan dan menyusun bahan pembinaan di bidang atraksi wisata • Mengirimkan duta wisata 	100%	80%	71,6%
	c.	Sub Seksi Rekreasi dan Hiburan Umum	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan dan menyusun bahan pembinaan di bidang rekreasi & hiburan umum • Memproses perijinan di bidang rekreasi dan hiburan umum • Melaksanakan pemantauan terhadap tempat rekreasi & hiburan Umum 	100%	75%	76,6%
2	Seksi Sarana Pariwisata					
a.	Sub Seksi Akomodasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan dan menyusun bahan pembinaan dibidang akomodasi • Memproses perijinan dibidang akomodasi 	100%	70%	80%	

1	2	3	4	5	6
		<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan pemantauan dibidang akomodasi • Menyiapkan dan menyusun laporan di bidang akomodasi 	100%	70%	
	b Sub Seksi Rumah Makan dan Bar	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulakn dan menyusun bahan pembinaan rumah makan dan bar • Memproses perijinan di bidang rumah makan 	100%	50%	50%
	c Sub Seksi Ketenagakerjaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan dan menyusun laporan kegiatan dan perkembangan di bidang rumah makan dan bar • Memproses dan mengumpulkan bahan pembinaan ketenagakerjaan di bidang pariwisata • Memproses perijinan ketenagakerjaan di bidang pariwisata • Menyiapkan & menyusun laporan di bidang ketenagakerjaan 	100%	80%	85%
3	Seksi Pemasaran dan Penyuluhan Wisata				
	a Sub Seksi Promosi	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan bahan kerjasama dengan instansi pemerintah maupun swasta dalam pengadaan dan memajukan sarana promosi wisata • Menyiapkan bahan dalam upaya mengembangkan pembangunan sarana promosi dalam bentuk media cetak, film, slide, dan poster • Mengumpulkan & menyusun bahan pembinaan promosi wasata • Mengumpulkan bahan dan menyusun laporan dibidang promosi 	100%	65%	65%

1	2	3	4	5	6
b	Sub Seksi Pelayanan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data-data dalam rangka pelayanan informasi kepariwisataan Menyiapkan bahan pembinaan serta kerjasama dalam upaya meningkatkan pelayanan informasi kepariwisataan Menyusun laporan tentang pelaksanaan pelayanan informasi 	100%	50%	
			100%	50%	50%
			100%	50%	
c	Sub Seksi Bimbingan Wisata	<ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan bahan untuk pelaksanaan pembinaan dan bimbingan wisata Menyiapkan sarana penyuluhan dibidang pariwisata Menyiapkan bahan peningkatan peran serta masyarakat di bidang kepariwisataan di daerah Menyiapkan laporan tentang pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan wisata 	100%	95%	
			100%	95%	
			100%	100%	97,5%
			100%	100%	

Rata-rata

Sumber : Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso (Data diolah)

Perencanaan Strategis Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso

Waktu	Rencana
1 - 5 Tahun (jangka pendek)	<p>a. Pembinaan dan pemberdayaan obyek-obyek wisata yang sudah berfungsi sehingga mempunyai daya tarik yang lebih kuat atau minimal tidak mengalami kemunduran</p> <p>b. Peningkatan kualitas obyek yang belum berkembang dalam arti meningkatkan daya tarik, melengkapinya dengan fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan karakteristik masing-masing obyek wisata yang ada</p>
5 - 10 tahun (jangka menengah)	<p>a. Pembinaan wilayah di sekitar obyek-obyek wisata sehingga mampu mendukung keberadaan obyek wisata</p> <p>b. Penggarapan wisata hanya sebagai sarana potensial dalam pengembangan wisata</p>
10 - 15 tahun (jangka panjang)	<p>a. Penggarapan wilayah dengan lingkungan alam yang menarik sebagai jalur lintasan wisata perjalanan yang mampu menambah wisatawan untuk memperpanjang waktu kunjungan di Bondowoso</p> <p>b. Penggarapan tempat-tempat yang potensial untuk dikembangkan sebagai pusat wisata potensial</p> <p>c. Pembinaan pusat-pusat produksi hasil pertanian yang mampu memasok kebutuhan para wisatawan di pusat akomodasi maupun obyek wisata</p>

Lampiran 4.

Pembagian Kerja di kantor Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso.

1. Bagian Tata Usaha	<ul style="list-style-type: none">- Kepala Urusan Umum- Kepala Urusan Perencanaan- Kepala Urusan Keuangan
2. Seksi Obyek dan Daya Tarik Wisata	<ul style="list-style-type: none">- Sub Seksi Obyek Wisata- Sub Seksi Atraksi Wisata- Sub Seksi Rekreasi dan Hiburan Umum
3. Seksi Bina Sarana Pariwisata	<ul style="list-style-type: none">- Sub Seksi Akomodasi- Sub Seksi Rumah Makan dan Bar- Sub Seksi Ketenagakerjaan
4. Seksi Pemasaran dan Penyuluhan Wisata	<ul style="list-style-type: none">- Sub Seksi Promosi- Sub Seksi Pelayanan Informasi- Sub Seksi Bimbingan Wisata

Tabel A. Tabel Kemungkinan yang Berkaitan Dengan Harga-harga Seekstrem Harga-harga z Observasi Dalam Distribusi Normal

Batang tubuh tabel memberikan kemungkinan satu-sisi untuk z di bawah H_0 . Kolom tepi sebelah kiri memberikan berbagai harga z sampai satu angka di belakang koma. Baris atas memberikan berbagai harga untuk angka kedua di belakang koma. Jadi, misalnya p satu-sisi untuk $z \geq 0,11$ atau $z \leq -0,11$ adalah $p = 0,4562$

z	.00	.01	.02	.03	.04	.05	.06	.07	.08	.09
.0	.5000	.4960	.4920	.4880	.4840	.4801	.4761	.4721	.4681	.4641
.1	.4602	.4562	.4522	.4483	.4443	.4404	.4364	.4325	.4286	.4247
.2	.4207	.4168	.4129	.4090	.4052	.4013	.3974	.3936	.3897	.3859
.3	.3821	.3783	.3745	.3707	.3669	.3632	.3594	.3557	.3520	.3483
.4	.3446	.3409	.3372	.3336	.3300	.3264	.3228	.3192	.3156	.3121
.5	.3085	.3050	.3015	.2981	.2946	.2912	.2877	.2843	.2810	.2776
.6	.2743	.2709	.2676	.2643	.2611	.2578	.2546	.2514	.2483	.2451
.7	.2420	.2389	.2358	.2327	.2296	.2266	.2236	.2205	.2177	.2148
.8	.2119	.2090	.2061	.2033	.2005	.1977	.1949	.1922	.1894	.1867
.9	.1841	.1814	.1788	.1762	.1736	.1711	.1685	.1660	.1635	.1611
1.0	.1587	.1562	.1539	.1515	.1492	.1469	.1446	.1423	.1401	.1379
1.1	.1357	.1335	.1314	.1292	.1271	.1251	.1230	.1210	.1190	.1170
1.2	.1151	.1131	.1112	.1093	.1075	.1056	.1038	.1020	.1003	.0985
1.3	.0968	.0951	.0934	.0918	.0901	.0885	.0869	.0853	.0838	.0823
1.4	.0808	.0793	.0778	.0764	.0749	.0735	.0721	.0708	.0694	.0681
1.5	.0668	.0655	.0643	.0630	.0618	.0606	.0594	.0582	.0571	.0559
1.6	.0548	.0537	.0526	.0516	.0505	.0495	.0485	.0475	.0465	.0455
1.7	.0446	.0436	.0427	.0418	.0409	.0401	.0392	.0384	.0375	.0367
1.8	.0359	.0351	.0344	.0336	.0329	.0322	.0314	.0307	.0301	.0294
1.9	.0287	.0281	.0274	.0268	.0262	.0256	.0250	.0244	.0239	.0233
2.0	.0228	.0222	.0217	.0212	.0207	.0202	.0197	.0192	.0188	.0183
2.1	.0179	.0174	.0170	.0166	.0162	.0158	.0154	.0150	.0146	.0143
2.2	.0139	.0136	.0132	.0129	.0125	.0122	.0119	.0116	.0113	.0110
2.3	.0107	.0104	.0102	.0099	.0096	.0094	.0091	.0089	.0087	.0084
2.4	.0082	.0080	.0078	.0075	.0073	.0071	.0069	.0068	.0066	.0064
2.5	.0062	.0060	.0059	.0057	.0055	.0054	.0052	.0051	.0049	.0048
2.6	.0047	.0045	.0044	.0043	.0041	.0040	.0039	.0038	.0037	.0036
2.7	.0035	.0034	.0033	.0032	.0031	.0030	.0029	.0028	.0027	.0026
2.8	.0026	.0025	.0024	.0023	.0023	.0022	.0021	.0021	.0020	.0019
2.9	.0019	.0018	.0018	.0017	.0016	.0016	.0015	.0015	.0014	.0014
3.0	.0013	.0013	.0013	.0012	.0012	.0011	.0011	.0011	.0010	.0010
3.1	.0010	.0009	.0009	.0009	.0008	.0008	.0008	.0008	.0007	.0007
3.2	.0007									
3.3	.0005									
3.4	.0003									
3.5	.00023									
3.6	.00016									
3.7	.00011									
3.8	.00007									
3.9	.00005									
4.0	.00003									

Sumber Sidney Siegel (1994 : 299)

Departemen Pendidikan Nasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

Daftar Kuesioner

I. Identitas Peneliti

Nama : Evi Kusumawati
Nim : 96-1241
Jurusan : Ilmu Administrasi
Program Studi : Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Alamat : Jl. Jawa VI no. 19, Jember

II. Pengantar

Dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Ilmu Administrasi, program studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, Penulis diharuskan untuk menyelesaikan skripsi. Adapun judul skripsi yang kami susun adalah :

**PENGAWASAN MELEKAT PIMPINAN (KEPALA DINAS
PARIWISATA) SEBAGAI SALAH SATU FAKTOR YANG
BERPENGARUH TERHADAP EFEKTIVITAS PELAKSANAAN
TUGAS PEGAWAI DI SEKTOR PARIWISATA**

Dalam upaya melengkapi data yang dibutuhkan, kami mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk membantu pencapaian tujuan penelitian ini dengan mengisi daftar pertanyaan yang telah kami sediakan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Perlu Bapak/Ibu/Saudara ketahui, dalam hal ini tidak ada sangkut pautnya dengan tugas kedinasan dari Bapak/Ibu/Saudara sekalian melainkan hanya untuk kepentingan ilmiah semata dan kerahasiaan dari jawaban yang diberikan akan kami jaga sepenuhnya.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara meluangkan waktu untuk mengisi daftar pertanyaan ini kami sampaikan banyak terima kasih serta sebelumnya mohon maaf jika menemukan kata-kata yang kurang berkenan.

Hormat kami

Evi Kusumawati

III. Petunjuk Pengisian

Dalam angket ini ada dua pertanyaan yaitu:

- a. Bagian pertama adalah identitas responden (Bapak/Ibu/Saudara cukup mengisi pada tempat yang telah disediakan)
- b. Bagian kedua adalah daftar pertanyaan

Mohon diberi tanda (X) pada jawaban yang dianggap paling benar.

IDENTITAS RESPONDEN

1. No. Responden :
2. Jenis kelamin :
3. Jabatan :
4. Pendidikan :

DAFTAR PERTANYAAN

A. Variabel Pengawasan Melekat Pimpinan (Variabel X)

a. Penantauan

1. Berapa kali dalam satu minggu Pimpinan Bapak/Ibu/Saudara melihat secara langsung aktivitas pelaksanaan pekerjaan Bapak/Ibu/Saudara ?

- a. 0 – 2 kali b. > 2 kali

2. Apakah dalam melihat aktivitas pekerjaan Pimpinan Bapak/Ibu/Saudara selalu menampung kesulitan atau masalah-masalah yang timbul dalam proses pelaksanaan pekerjaan Bapak/Ibu/Saudara?

- a. selalu b. kadang-kadang c. tidak pernah

b. Pemeriksaan

1. Berapa kali dalam satu minggu Pimpinan Bapak/Ibu/Saudara melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap Bapak/Ibu/Saudara ?

- a. 0 – 2 kali b. > 2 kali

2. Sepengetahuan Bapak/Ibu/Saudara apakah pimpinan melakukan pengamatan dan pencatatan selalu menyelidiki atau menelaah secara cermat dan sistematis terhadap pekerjaan Bapak/Ibu/Saudara ?

- a. selalu b. kadang-kadang c. tidak pernah

3. Dalam melakukan pengamatan dan pencatatan apakah Pimpinan Bapak/Ibu/Saudara selalu menilai dan menguji terlebih dahulu informasi-informasi yang berkaitan dengan aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan Bapak/Ibu/Saudara ?

- a. selalu b. kadang-kadang c. tidak pernah

4. Sepengetahuan Bapak/Ibu/Saudara apakah Dalam melakukan pengamatan dan pencatatan selama ini oleh Pimpinan Bapak/Ibu/Saudara, selalu dituangkan dalam berita acara pemeriksaan atau laporan tertulis lainnya ?

- a. selalu b. kadang-kadang c. tidak pernah

c. Evaluasi

1. Berapa kali dalam satu minggu pimpinan meminta laporan tertulis dari hasil kerja Bapak/Ibu/Saudara dari hasil pelaksanaan tugas dan pekerjaan ?

- a. 0 – 2 kali b. > 2 kali

2. Didalam meminta laporan tertulis dari hasil pekerjaan yang telah menjadi tanggung jawab apakah Pimpinan Bapak/Ibu/Saudara selalu membandingkan antara hasil kerja yang telah dicapai dengan hasil kerja sebelumnya ?

- a. selalu b. kadang-kadang c. tidak pernah

B. Variabel Efektivitas pelaksanaan tugas pegawai (Variabel Y)

a. **Kesesuaian antara target pelaksanaan tugas dengan hasil tugas yang telah diselesaikan**

1. Berapa prosen hasil yang dicapai dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan Bapak/Ibu/Saudara dapat terselesaikan atau pekerjaan sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya ?



WILIA PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II BONDOWOSO
KANTOR SOSIAL POLITIK
Jln. KIS Mangunsarkoro No. 136 B Telp. (0332) 424495
BONDOWOSO

Bondowoso, 3 Agustus 2000

Nomor : 072/ 285/438.92/ 2000
Sifat : SEGERA
Lampiran :
Perihal : Penelitian/Survey/Research

Kepada
Yth. Sdr. Ka.Dinas Pariwisata
Kabupaten Bondowoso
DI -
BONDOWOSO.

Menunjuk Surat : Ketua Penelitian Universitas Jember tentang Permohonan ijin mengadakan Penelitian.

Tanggal : 01 Agustus 2000
Nomor : 817/J25.3.1/PL.5/2000

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : EVI KUSUMAWATI
Alamat : Jl. Jawa VI/19 Jember
Pekerjaan : Mhs. Fk. Sospol Universitas Jember.
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud mengadakan penelitian/survey/research
Judul/Thema/Tujuan : "PENGAWASAN MELEKAT KADIS PARIWISATA SEG. -
SALAH SATU FAKTOR YG. BERPENGARUH THD.EFEK-
TIFITAS PELAKSANAAN TUGAS PEGAWAI DI SEKTOR
PARIWISATA".

Waktu : 4 (empat) Bulan Terhitung Mulai Tgl.dikeluarkannya.
Lokasi : Kabupaten Bondowoso.
Pengikut/Peserta : _____

Kepada tersebut alamat harap memberikan bantuan untuk kelancaran tugas penelitian/survey/research tersebut.

Demikian untuk menjadikan maklum.

An. BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II
BONDOWOSO
KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK
KABUPATEN DATI II BONDOWOSO



TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Bp. Gubernur Jawa Timur
Cq. Kadit Sospol Prop. Jawa Timur ;
2. Bp. Pembantu Gubernur Wil. VII di Jember ;
3. Bp. Bupati Bondowoso (sebagai laporan) ;
4. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember ;
5. Ybs. (Sdr. EVI KUSUMAWATI).



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37, Telepon (0331) 337818, JEMBER 68121
E-mail : lemlit_unej@jember.telkom.net.id

Nomor : 817. /J25.3.1/PL.5/2000

01 Agustus 2000

Lampiran : -
Perihal : Permohonan ijin mengadakan Penelitian

Kepada : Yth. Sdr. Kepala
Dinas Pariwisata Daerah Kab. Bondowoso
di-
BONDOWOSO.

Bersama ini kami sampaikan dengan hormat permohonan ijin mengadakan penelitian untuk memperoleh data :

Nama / NIM / Jurusan : EVI KUSUMAWATI / 96-1241/ Ilmu Adm. Negara.
~~Dosen~~ / Mahasiswa : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember
A l a m a t : Jl. Jawa VI / 19 Jember.
Judul Penelitian : Pengawasan Melekat KADIS Pariwisata Sebagai Salah
Satu Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Efektivitas
Pelaksanaan Tugas Pegawai di Sektor Pariwisata.
(Suatu Studi Upaya Pencapaian Target PAD di Kantor
Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso).
Di Daerah : Kabupaten Bondowoso.
Lama Penelitian : 4 (empat) bulan

Untuk pelaksanaan penelitian tersebut di atas, mohon bantuan serta perkenan Bapak untuk memberikan ijin kepada ~~dosen~~ / Mahasiswa tersebut dalam mengadakan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Drs. H. Liakip, SU.
NIP. 130 531 976

Embusan Kepada Yth.
Sdr. Dekan Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember
~~Dosen~~ / Mahasiswa ybs.



DINAS PARIWISATA

JALAN KHAIRIL ANWAR NO. 279 TELP. (0332) 423540

BONDOWOSO

Bondowoso, 16 Agustus 2000

Referensi : 423.4/ 190 / 438.592/2000
Kategori : Penting
Aspek : -
Perihal : Ijin mengadakan penelitian

Kepada
Yth. Sdr. Dekan Fakultas Ilmu
Sosial dan Politik
Universitas Jember
di-
JEMBER

Menunjuk surat Saudara tanggal 1 Agustus 2000 Nomor : 847/J25-.3.1/PL.5/2000 perihal permohonan ijin mengadakan penelitian dan rekomendasi Kepala Kantor Sospol Kabupaten Bondowoso tanggal 3 Agustus 2000 nomor 072/ 285/ 438. 92/ 2000 perihal yang sama.

Pada dasarnya kami dapat menerima Saudari **EVI KUSUMAWATI** Nim : 96-1241 / mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember untuk mengadakan penelitian pada Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Bondowoso.

Demikian untuk menjadikan maklum

KEPALA DINAS PARIWISATA
KABUPATEN BONDOWOSO



Drs. SULAIMAN

Pembina

Nip : 010 056 826

Penyusunan:

Ketua LEMLIT Universitas Jember
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember
Evi Kusumawati